

UPAYA MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
MAHASANTRI MELALUI LITERASI AL QUR'AN DI MA'HAD AL
JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

SKRIPSI



OLEH:

PUTRI AYU MARHENI SETYONINGRUM
NIM. 201190225

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**
2023

**UPAYA MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI
LULUSAN MAHASANTRI MELALUI LITERASI AL
QUR'AN DI MA'HAD AL JAMI'AH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama
Islam



OLEH:

PUTRI AYU MARHENI SETYONINGRUM

NIM. 201190225

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Ayu Marheni Setyoningrum
NIM : 201190225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Mahasantri
Melalui Literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 107404181999031002

Ponorogo, 30 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Putri Ayu Marheni Setyoningrum
NIM : 201190225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Mahasantri Melalui Literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 1 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

Ponorogo, 8 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Marheni Setyoningrum
NIM : 201190225
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : UPAYA MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
MAHASANTRI MELALUI LITERASI AL QUR'AN DI MAHAD AL JAM'AH
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2023

Penulis

Putri Ayu Marheni Setyoningrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayu Marheni Setyoningrum
NIM : 201190225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan
Mahasantri Melalui Literasi Al Qur'an di Ma'had Al
Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Putri Ayu Marheni Setyoningrum

PERSEMBAHAN

Puji syukur ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahNya kepada saya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta Muhammad SAW yang selalu dinanti syafaatnya kelak di akhirat. Pada kesempatan ini, saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Dasar, Ibu Siti Khoiriyah, dan Kakak M. Putut Alfian yang senantiasa membimbing, mendidik, dan mendoakan saya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Bapak Dosen Pembimbing Dr. Moh. Miftahul Choiri, M.A yang telah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri yang tak pernah lelah memberikan wejangan demi kesuksesan saya di dunia maupun akhirat.
3. Civitas Ma'had Al Jami'ah serta seluruh narasumber yang telah bersedia membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini, serta seluruh ustad/ustadzah pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kepada semua pihak yang tidak mampu saya uraikan satu-persatu yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan pembelajaran berharga dalam setiap perjalanan penulis, selama ini. saya ucapkan banyak terima kasih.

MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ « رواه البخار

Artinya : Sebaik baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR.Bukhari)¹



¹ Imam Abu Zakaria Yahya, *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2*, trj. Salim Bahraesy, (Bandung: PT Alma'arif, 1997), 135

ABSTRAK

Ayu Marheni Setyoningrum, Putri. 2023. *Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Mahasantri Melalui Literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, Dosen Pembimbing Dr. Moh. Miftahul Choiri, M.A

Kata Kunci: Literasi Al Qur'an, Membaca Al Qur'an, Menulis Al Qur'an, Menghafal Al Qur'an

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran literasi Al Qur'an yang mencakup aspek membaca, aspek menulis dan aspek menghafal. Literasi Al Qur'an dalam penelitian ini berlokasi di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo. mahasantri yang lulus dari Ma'had Al Jami'ah memiliki bekal ilmu Al Qur'an untuk diterapkan di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasantri. (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasiswa adalah melalui kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode ustmani. (2) Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasiswa adalah dengan belajar menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *imla' manqul*, selain itu belajar mengenai huruf yang bisa digandeng dan yang tidak bisa digandeng. Selain pembelajaran menulis ayat Al Qur'an ternyata ada pembelajaran mengartikan arab pegon. (3) Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasiswa adalah dengan membuat klasifikasi target hafalan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo”. Skripsi ini peneliti susun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan mampu menyelesaikan dengan baik tanpa adanya motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, LC., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.

4. Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A, Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan hingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap civitas Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sudah membantu serta memberikan ilmu untuk bersosial serta mengembangkan diri, saya ucapkan terima kasih.
6. Untuk bundaku dan kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan berupa doa dan semangat, perhatian dan kasih sayang yang senantiasa diberikan kepada peneliti hingga saat ini.
7. Serta semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin.

Ponorogo, 21 Juli 2023

Peneliti

Putri Ayu Marheni Setyoningrum

Nim .201190225

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Al Qur'an.....	13
2. Pengertian Literasi.....	15

3. Pengertian Literasi Al Qur'an	19
4. Aspek Pembelajaran Literasi Al Qur'an	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Pengecekan Keabsahan Peneliti	53
G. Tahap Penelitian	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	59
1. Sejarah Ma'had Al Jami'ah	59
2. Visi ,Misi dan Tujuan Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo	64
3. Struktur kepengurusan pengelola Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	65
B. Deskripsi Data.....	66
C. Pembahasan.....	80
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Tahap Penelitian	55



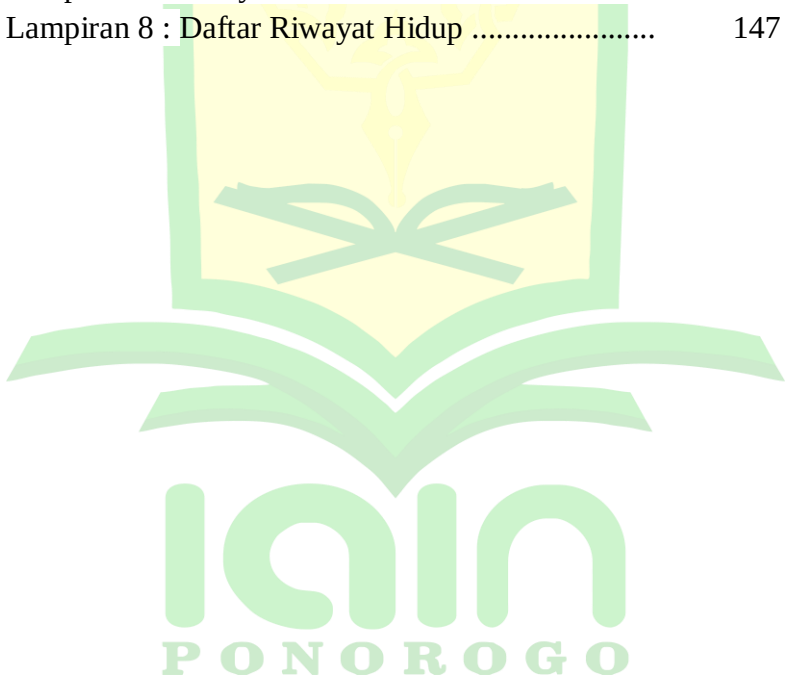
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	47
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara	104
Lampiran 2 : Transkrip Observasi	123
Lampiran 3 : Transkrip Dokumentasi	132
Lampiran 4 : Daftar Nilai	141
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	144
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	145
Lampiran 7 : Pernyataan Keaslian Tulisan	146
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup	147



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **a>**, **i>** dan **u>**.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf **“ay”** dan **“aw”**.
Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawd{u>’ah
4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.
Contoh:
 - a. Ibnu Taymi>yah bukan Ibnu Taymi>yah.
 - b. Inna al-di>n ‘inda Alla>h al-Isla>m bukan Inna al-di>na ‘inda Alla>hi al-Isla>mu.
 - c. Fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu dan bukan pula fahuwa wa>jibun.
6. Kata yang berakhir dengan **ta>’marbu>t{ah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na’at**) dan **id{a>fah** ditransliterasikan dengan **“ah”**. Sedangkan **mud{a>f** ditransliterasikan dengan **“at”**.
Contoh:
 - a. Na’at dan mud{a>f ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Mis{riyah.
 - b. Mud{a>f : mat{ba’at al-‘A>mmah.
7. Kata yang berakhir dengan **ya>’ mushaddadah (ya>’ ber-tashdid)** ditransliterasikan dengan **i>**. Jika **i>** diikuti dengan **ta>’marbu>t{ah** maka transliterasinya

dengan i>yah. Jika ya>' ber-tashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

- a. Al-Ghaza>li>, al-Nawawi>
- b. Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah
- c. Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.²



² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi, sejatinya merupakan tradisi keilmuan muslim. Literasi dengan arti kata belajar, wajib hukumnya dalam Islam, “Thalab al-‘Ilmi faridhatun ‘ala Kulli Muslim wa Muslimat”. Menuntut ilmu/belajar dalam islam, pendidikan dan pembelajaran diwajibkan untuk kaum muslim, baik laki laki maupun perempuan. Sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Literasi dalam bentuk pembelajaran telah mengalami perkembangan dari generasi ke generasi. Ketika kita berbicara tentang islam dan pengikutnya, kita tidak bisa menghindari pembicaraan tentang literasi keilmuan yang telah menjadi pusat perhatian dalam perkembangan ilmu pengetahuan global. Ini mencakup berbagai dinamika yang telah melahirkan tokoh tokoh terkenal seperti: Imam Syafi’i, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, dan tokoh lainnya.¹

Sama halnya dengan catatan sejarah tentang ilmuwan yang merupakan muslim dan memiliki keahlian di berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti Alfarabi di bidang astronomi, Abu Ali Hasan Ibnu al-Haitham di bidang optika, Muhammad bin Musa al-Khawarizmi di

¹ Muhammad Shaleh Assingkiy, “Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 187, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.

bidang matematika, Jabir Ibnu Hayyan di bidang kimia, Abu Rayhan Muhammad al-Baytuni di bidang fisika, al-Razi dan Ibnu Sina di bidang kedokteran, serta Abu al-Hasan Ali al-Masud di bidang geografi. Secara khusus, dalam Islam, sangat dianjurkan untuk memperkenalkan anak-anak sejak dini dengan kitab suci Al-Qur'an, yang dianggap sebagai "panduan kehidupan" yang harus diikuti oleh setiap manusia. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban. Dalam tradisi Islam, anak-anak diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (literasi Al-Qur'an). Upaya ini sebenarnya sudah dimulai sejak masa Rasulullah SAW, di mana Al-Qur'an dihafal (tahfiz), didengarkan (sima'), dan dipelajari serta diterjemahkan (tafsir) di samping disosialisasikan ke berbagai daerah melalui "majelis Al-Qur'an," sehingga Al-Qur'an terus diwariskan di hati para sahabat.

Belajar Al-Qur'an dalam tradisi Islam secara sederhana berarti mengenalkan anak-anak pada kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, dan hal ini disebut sebagai literasi Al-Qur'an. Upaya literasi Al-Qur'an sering kali dijalankan melalui praktek-praktek seperti mengajar ngaji kepada anak-anak di rumah, mengirim anak-anak untuk belajar di Taman Pengajian Qur'an (TPQ), mendidik anak-anak di

pesantren, dan sebagainya.² Dengan kata lain, ini adalah kebiasaan yang sudah menjadi bagian dari budaya dan berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an. Namun, perlu diperhatikan bahwa upaya ini terutama berfokus pada pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non-formal (komunitas / lembaga pengajaran).³

Perubahan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo menjadi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo pada tahun 2016 adalah langkah signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan agama Islam di Ponorogo. Dari hasil seleksi masuk mahasiswa baru ke IAIN Ponorogo mengenai kemampuan dalam membaca Al Qur'an, dan hasilnya banyak mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah masuk dinyatakan lulus ternyata belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Maka pembelajaran Al Qur'an bagi mahasiswa baru diserahkan kepada Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an di Ma'had. Standar Kompetensi Lulusan ini ditetapkan dalam rangka memastikan bahwa setiap lulusan dari lembaga pendidikan telah menguasai kompetensi yang telah

² Hasanah Abidatul, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 484.

³ LPQ Metode Usmani, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: LPQ Pongpes, 2010).

ditetapkan. Program Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo dalam pelaksanaannya selama ini hanya berlangsung selama satu semester untuk semua program pembelajaran.

Pesantren kampus (Ma'had Al Jami'ah), merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Perubahan pesat dalam teknologi dan dinamika sosial mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dan sosial. Dengan hadirnya Ma'had Al- Jami'ah sebagai solusi untuk menciptakan kader umat yang berperan aktif dalam masyarakat, menghadapi tantangan serta memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan *westernisasi*. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan harapan baru bagi penerus bangsa dalam menghadapi perubahan zaman.

Pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah merupakan fokus Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo. karena mahasiswa memiliki status yang berbeda dengan pesantren tingkat aliyah, model pesantren di Ma'had Al Jami'ah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi karena mahasiswa juga harus mengikuti perkuliahan di fakultas. Oleh karena itu harus diakui bahwa peserta didiknya yang sudah berstatus mahasiswa tidak sepenuhnya dapat diterapkan seperti dunia pesantren setingkat Aliyah ke bawah, dan keseluruhan waktu 24 jam mereka dalam sehari

semalam tidak berada penuh dalam pembinaan Ma'had, tetapi tujuannya tetap memastikan bahwa pendidikan islam dalam pengembangan kemampuan mahasantri yang ada di Ma'had tetap menjadi prioritas.⁴

Pembelajaran di Ma'had Al Jami'ah Ponorogo sangat komprehensif, menggabungkan aspek akademik keagamaan dan kegiatan non-akademik berbasis agama. Ini adalah pendekatan yang berharga untuk mempersiapkan mahasiswa dengan baik dalam hal keimanan, pengetahuan agama, dan karakter religius. Terdiri dari kegiatan jamaah sholat, dan juga kegiatan formal lainnya yaitu program praktek ibadah, ta'lim utsmani 6 jilid dan ta'lim Al bidayah dapat membantu mahasantri dalam pengembangan kemampuan dan pemahaman agama islam yang lebih mendalam. Selain itu, fokus pada literasi Al Qur'an, literasi ini tidak hanya mengenai tentang membaca Al Qur'an saja ,namun literasi juga mencakup kemampuan menulis dan juga menghafal, karena itu adalah hal yang sangat penting, karena Al Qur'an adalah aspek sentral dalam agama islam. Sehingga dengan adanya literasi Al Qur'an dapat membantu mahasantri yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membantu untuk tumbuh menjadi individu yang religius dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Selain itu juga memotivasi mahasantri untuk menumbuhkan karakter

⁴ St. Jumaeda, "Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon," *Al-Iltizam* 2, no. 1 (2017): 2.

religius yang kuat dan siap mengaplikasikan untuk kehidupan kedepannya dalam rangka mewujudkan lulusan yang berpotensi yang memiliki dampak positif dalam masyarakat.

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa hasanah pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan literasi Al Qur'an dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan maka judul ini berupa **“Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Mahasantri Melalui Literasi Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk melihat peran literasi Al Qur'an dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasantri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasantri ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam

meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri ?

3. Upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasantri.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis. Kegunaan aspek teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kegunaan praktis berkaitan

dengan kebutuhan dari beberapa pihak yang membutuhkan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya upaya melalui literasi Al Qur'an dapat meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk melatih pengembangan diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penelitian. Menambah wawasan pemikiran dan cara pandang mengenai upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian studi jenjang S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

b. Bagi Pengelola/Ustadz/Ustadzah Ma'had

Bagi ustadz/ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga evaluasi mengenai upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

c. Bagi Musyrif/Santri

Memberikan pemahaman dan juga termotivasi dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui literasi Al Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri lima bab di dalam masing-masing bab saling berkaitan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, Bab I yaitu pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang berisi hal yang melatar belakangi penelitian untuk melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al

Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan yakni sebagai berikut : Upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasiswa, Upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasiswa, Upaya apa yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasiswa. Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yakni sebagai berikut: Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasiswa, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasiswa, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasiswa.

Kedua, Bab II yaitu kajian pustaka. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai kajian teori. Di antaranya tentang pengertian tentang literasi Al Qur'an teori kemampuan membaca, menulis dan hafal Al Qur'an. Selain berisi mengenai penjabaran tersebut dalam penelitian ini juga memuat mengenai penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Ketiga, Bab III yaitu metode penelitian. Bab ini berisi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenisnya studi kasus. Kehadiran peneliti pada penelitian ini merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian. untuk lokasi penelitian berada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo Jl Letjen Suprpto Gang III Siman Ponorogo. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Ma'had dikarenakan adanya upaya meningkatkan standar kompetensi lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'andi Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Data dan sumber data diperoleh melalui tindakan dan sumber tertulis . Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*display data*), Penarikan kesimpulan (*conclusions*

drawing). Pada pengecekan data menggunakan triangulasi. Untuk tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, tahap analisis, dan tahap hasil laporan.

Keempat, yaitu Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan dalam kemampuan membaca, menulis dan hafal Al Qur'an lulusan mahasantri melalui literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Serta pembahasan akan disajikan data tentang analisis hasil penelitian dengan teori yang relevan.

Kelima, yaitu Bab V penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil untuk mempermudah pembaca mengetahui inti penelitian dalam skripsi ini. Adanya saran yang disertakan bertujuan untuk menjadi wujud keberhasilan dari manfaat penelitian ini selain itu untuk lembaga yang diteliti agar lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan dalam kemampuan membaca, menulis dan hafal Al Qur'an lulusan mahasantri melalui literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah جل جلاله yang diturunkan (di wahyukan) kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa arab. Hal ini karena nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicaranya dalam bahasa arab.¹ Sehingga Al Qur'an dipercayai bahwa didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al Qur'an kitab suci yang memiliki cakupan yang sangat luas, yang di dalamnya menceritakan berbagai kejadian atau peristiwa yang ada di dunia. Di dalam Al Qur'an juga terdapat berbagai macam ilmu, dan juga berisikan tentang kandungan kandungan diantaranya sebuah perintah, larangan, anjuran, ketentuan dan sebagainya. Karena itu Al Qur'an ditetapkan sebagai sumber hukum bagi umat manusia yang beragama islam. Dengan

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah -Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

mempercayai adanya Al Qur'an sebagai kitab dan juga pedoman hidup sehingga menjadi tambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajarinya, memahaminya, mengamalkan dan juga mengajarkannya.²

Pengertian Al Qur'an secara etimologi berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qirā'atan, atau qur'ānan*", yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al Qur'an karena ia berisikan intisari penting dari semua kitabullah dan ilmu pengetahuan lainnya.³ Sebagaimana diketahui bahwa Al Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dari ajaran agama islam yang mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup bagi umat manusia. Al Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :⁴

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dipatuhi setiap umat manusia yang diakhiri dengan keyakinan pada keesaan Tuhan dan kepercayaan dengan adanya hari kiamat.

² Sumarji dan Rahmatullah, "*Inovasi Pembelajaran Al Qur'an*," Ta'limuna 7, no. 1 (2018): 64.

³ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009).

⁴ Et.all M. Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulum Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).

- b. Petunjuk mengenai akhlak yang baik melalui interpretasi norma keagamaan dan moral yang harus diikuti umat manusia dalam kehidupannya yang secara individu atau kolektif.
 - c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum yang harus dipatuhi umat manusia yang hubungannya dengan Tuhan. Dengan kata lain Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia ini dan di akhirat.
2. Pengertian Literasi

Pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan semakin mudah dan tersebar dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Dengan perkembangan saat ini penting untuk diperhatikan, melihat informasi yang semakin melimpah ruah dengan berbagai pertumbuhan media yang semakin canggih dan bervariasi menyebabkan kita dituntut harus melek terhadapnya dan mampu menguasai literasi dalam berbagai bidang. Dalam Bahasa Inggris *Literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menulis.⁵ Kata lain literasi bermacam-macam antara lain *literature*, *literature*, *literary* dan *letter* berasal dari asal kata yang sama yaitu bahasa Yunani *littera* yang berarti kepandaian membaca dan menulis.

⁵ Wojowasito S dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris Dengan Ejaan Yang Disempurnakan* (Malang: Hasta, 2007).102

Literasi selama bertahun-tahun dianggap sebatas hanya persoalan psikologis, yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis di masa silam dianggap cukup sebagai pendidikan dasar (pendidikan umum) dalam membekali kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan zamannya. Freebody & Luke menawarkan model literasi yaitu: (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlibat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara fungsional (4) Melakukan analisis dan mentransformasi teks secara kritis. Dari empat peran literasi tersebut maka dapat disimpulkan kedalam lima bagian.⁶

Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam memahami suatu informasi. Adapun literasi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang diantaranya adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dan juga kemampuan dalam berpikir yang menjadi suatu bagian dari literasi.⁷ Menurut Ahmadi literasi itu tidak sebatas tentang dalam membaca dan menulis dikarenakan ia merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Selain dari empat keterampilan

⁶ Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi," *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 5.

⁷ AhmadiFarid dan Hamidulloh Ibda., *Media Literasi Sekolah: Teori Ke Praktik*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018).

(menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara), literasi dapat juga dimaknai sebagai suatu kemampuan yang mengelola suatu informasi atau sebuah usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.⁸

Sedangkan Alexandria mendefinisikan literasi yaitu suatu kemampuan untuk dapat melakukan manajemen pengetahuan dan juga kemampuan untuk selalu belajar yang berkelanjutan yang secara konsisten atau istiqamah. Selain itu, Kemendikbud mengartikan literasi lebih luas lagi yaitu tidak hanya sekedar membaca dan menulis serta mencakup lebih luas yaitu keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan suatu sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori.⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa arti literasi itu mulai berubah dari waktu ke waktu yang tidak hanya sebatas mengenai kemampuan membaca rangkaian beberapa huruf saja tetapi juga kemampuan membaca suatu peristiwa yang ada disekitar dan juga dapat memahami

⁸ Usman Ling Dwi Lestari , Dwi Ratnasari, “PROFIL KEMAMPUAN LITERASI BAHASA,LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN PASA MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA,” *Indonesian Jurnal of Educational Devellopment* 3, no. 3 (2022): 313.

⁹ Wulandari Ranti, “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* VI, no. 3 (2017): 3.

makna kehidupan dan ilmu pengetahuan. Dengan itu dapat membangun suatu hubungan sosial tentang penguasaan informasi, bahasa, budaya dan agama. Sehingga dapat dijadikan suatu media pembelajaran yang penting di dalam dunia pendidikan yang dapat memperbaiki dan juga meningkatkan kondisi status sosial bangsa.

Dengan itu makna literasi semakin luas dan kompleks di sandingkan dengan pendidikan ilmu pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas sehingga dapat dikenal dengan istilah literasi informasi. Sebagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai potensi untuk dapat menyongsong masa depan yang digunakan sebagai bekal menuju sukses dalam kegiatan belajar yang lebih kompetitif dalam suatu persaingan kerja dan juga dapat membuat suatu keputusan yang baik dalam hidup. Menurut Alwasilah implementasi literasi dapat menjadikan manusia mampu dalam menerapkan baca-tulis yang dilakukan secara terdidik, cerdas dan dapat menunjukkan suatu apresiasi terhadap budaya dan sastra. Makna literasi itu ada kaitannya dengan aktivitas baca-tulis yang saat ini sudah bergeser, dapat dilihat dengan adanya beberapa istilah yang dirangkai dengan kata

“literasi” dalam berbagai bidang seperti literasi informasi.¹⁰

3. Pengertian Literasi Al Qur'an

Literasi adalah salah satu dari media pembelajaran pada dunia pendidikan. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan literasi menjadi salah satu kunci ilmu pengetahuan. Dengan literasi yang menjadikan dasar pembelajaran dalam suatu pendidikan Islam Penguasaan literasi ini memiliki suatu peranan penting dalam memberdayakan suatu informasi yang berdasarkan dari suatu pendekatan pembelajaran Al Qur'an.

Al Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman Allah SWT yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Maka bagi umatnya diwajibkan untuk mempelajarinya yang dijadikan sebagai petunjuk dan juga pedoman hidup.¹¹ Literasi Al Qur'an ini tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci yang lain. Literasi Al Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, yaitu seni baca Al Qur'an,¹² yang di dalamnya merupakan kemampuan dan

¹⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Rekayasa Literasi* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012).

¹¹ Nata Ahmad, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

¹² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, 2000).

penguasaan membaca Al Qur'an, memahami pesan dan risalah selain itu juga dapat memahami tujuan dari suatu riwayat yang terkandung di dalamnya.¹³ Sehingga literasi Al Qur'an dapat dipelajari dan dipahami secara menyeluruh. Maka dengan itu dari suatu keahlian dapat dikembangkan dengan melalui literasi Al Qur'an agar mengetahui tentang bagaimana pentingnya berpikir dalam menciptakan serta mengendalikan sesuatu yang tercantum di dalam Al Qur'an.

Selain itu literasi Al Qur'an juga mempunyai beberapa peran yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan islam yang sangat menjunjung tinggi terkait dengan pembelajaran Al Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Literasi Al Qur'an merupakan suatu keterampilan atau kemampuan dalam membaca dan memahami isi dari dalam Al Qur'an.¹⁴

4. Aspek Pembelajaran Literasi Al Qur'an

a. Membaca Al Qur'an

Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dituntut supaya tetap mewujudkan siswa yang gemar dalam hal belajar. Salah satu dari proses belajar yang

¹³ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 82.

¹⁴ Raodah HS, *Program Literasi Al Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar* (Skripsi, 2020).

efektif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa.¹⁵ Siswa yang gemar dalam membaca dapat mendapatkan suatu pengetahuan dan juga wawasan yang baru. Semakin meningkatkan suatu kecerdasan dengan bersikap lebih kritis dalam menanggapi berbagai hal sehingga mereka mampu dalam menjawab berbagai tantangan pada kehidupan dimasa yang akan datang.

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang dimaknai dengan ucapan atau lafadz bahasa lisan, yang berdasarkan pada suatu aturan tertentu. Sedangkan pengertian membaca dalam bahasa arab berasal dari kata “*Iqra*” dari kata dasar *Qara’a* yang pada awalnya artinya adalah menghimpun. *Iqra* berarti bacalah. Dengan itu, kata bacalah dapat berarti ketahuilah, bacalah alam, telitilah, ciri-ciri sesuatu, sejarah, bacalah tanda-tanda zaman, tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra*” mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Menurut Rahim mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang

¹⁵ “Sumiati, Dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), Hlm. 191 5,” n.d.

dikombinasikan dengan kata-kata.¹⁶ Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.¹⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal hidup sehingga wajib hukumnya. Al Qur'an adalah wahyu yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad berisi tentang satu perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan. menurut Umihani dalam artikelnya yang berjudul Metode Pembinaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an dengan Media Kartu Kwartet Tajwid. Di jelaskan bahwa proses membaca ayat Al Quran merupakan langkah pertama untuk berinteraksi dengan allah SWT dengan memahami maknannya lalu mengamalkan dalam kehidupan sehari hari.

Dengan membaca, umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui, untuk arti lain yang berkaitan dengan membaca adalah usaha mengolah kata simbol

¹⁶ “Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 552-553,” n.d.

¹⁷ Astuti Rini, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis,” Jurnal Pendidikan Usia Dini 7, no. 2 (2013): 353.

dalam bentuk tulisan. Dengan membaca, tujuan utamanya adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi dengan cara menangkap pengertian dalam suatu bacaan itu berisi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah kunci dasar dapat membaca Al Qur'an yang di dalamnya digunakan surat ini sebagai ejaan untuk menulis kata-kata atau kalimat dalam Al Qur'an.¹⁸

Kegiatan membaca Al Qur'an inilah yang menjadi alternatif dalam mendorong siswa untuk menjadikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan. Karena dengan membiasakan membaca Al Qur'an dapat menanamkan nilai nilai moral yang baik yang digunakan sebagai bekal untuk kehidupan kedepannya.¹⁹ Membaca Al Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar khususnya dalam teknis membaca. Maka kesalahan yang disengaja akan membawa efek dosa dan ketepatan dalam membaca dan ketepatan membaca tersebut di istilahkan dengan tartil. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan

¹⁸ Jafar Sodiq dan Cahaya Ningsih Rendy Rinaldy Saputra, "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa," Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar 1, no. 1 (2018): 32–33.

¹⁹ Hasyim H Ummul Hidayatullah S,Munir, "Implementasi Literasi Al Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang," Jurnal Pendidikan Islam 06, no. 01 (2021): 6.

Al Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam membaca Al Qur'an agar terbiasa dalam menyebutkan huruf-hurufnya.

Sesuai kaidah membaca Al Qur'an harus tepat dengan yang telah ditentukan, dengan memperhatikan adab yang baik selain itu juga lisan yang harus dijaga untuk menghindari kesalahan dalam mengucapkan dengan tujuan agar yang enak untuk didengarkan dan semakin indah. Dengan itu, dalam membaca Al Qur'an wajib mengetahui dan memahami tentang kaidah ilmu tajwid dan makhraj.²⁰ Di dalam pelaksanaan membaca Al Qur'an ada beberapa metode. Sehingga metode juga berpengaruh pada proses belajar membaca Al Qur'an pada siswa, apabila metode yang diterapkan itu baik dan sesuai dengan benar, maka akan membawa pengaruh yang baik juga. Dalam pembelajaran membaca

²⁰ Umihani, "Metode Pembinaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Dengan Media Kartu Kwartet Tajwid," Jurnal Genealogi PAI 21, no. 1 (2020).

Al Qur'an banyak sekali metode yang diterapkan, oleh karena itu di sini akan mengambil tiga metode yang sering digunakan antara lain:²¹

- 1) Metode *Qiro'ati*, kata "*Qiro'ati*" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati merupakan salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung diterapkan dalam praktik membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Metode *Iqra'*, metode iqra merupakan suatu metode dalam membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' ini lebih menekankan pada penguasaan huruf hijaiyah, dan pada bacaan panjang pendek.
- 3) Metode *Tilawati*, metode tilawati yaitu salah satu metode belajar membaca Al Qur'an yang cara membacanya menggunakan nada tilawah

Evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al- Qur'an siswa sebagai bentuk dari sarana untuk memberikan penilaian

²¹ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," Jurnal Al-Ta'dib 1, no. 1 (2016): 26.

kepada para siswa atas proses belajar yang telah ditempuh, memiliki tiga objek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam menerapkan evaluasi tersebut, guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar di tuntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek ini merupakan ranah kejiwaan yang sangat erat sekali dalam berkaitan sehingga ketiganya tidak mungkin lagi untuk dipisahkan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu juga harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain (daerah binaan atau daerah ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu : ranah berpikir (*cognitive domain*)²²

b. Menulis Al Qur'an

Menulis adalah menurunkan atau melukuskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasadipahami oleh

²² Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003) Hlm. 35, n.d.

seseorang.²³ Selain itu menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Pada dasarnya, menulis itu merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus dapat terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tujuan dari menulis merupakan kegiatan mencatat, merekam, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca.

Hal ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh pelajar yang mampu menyusun dan merangkai suatu jalan pikiran, dengan mengemukakannya secara tulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.²⁴ Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) Keterampilan menyimak, 2) Keterampilan berbicara, 3) Keterampilan membaca, dan

²³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

4) Keterampilan menulis. Setiap suatu keterampilan itu sangat erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam.²⁵

Menulis dalam bahasa Arab berarti kitabah merupakan bentukan dari *kataba*, *yaktubu*, *katban*, *kitabān* dan *kitabatan*, kata ini juga berarti menyusun, menyimpulkan dan mendaftarkan. Definisi *kitabah* menurut para ahli bahasa Arab memiliki banyak definisi, yaitu sebagai berikut: a. *Al-Naqh*, mendefinisikan kitabah sebagai kegiatan psikomotorik yang merupakan media untuk berkomunikasi dan untuk mengungkapkan ide dan pikiran. b. *Thu'aimah*, mengatakan bahwa kitabah adalah kegiatan komunikasi yang menumbuhkan keterampilan produktif. kitabah merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah kode dari bahasa lisan kepada teks tertulis. Dapat dipahami bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide dalam berkomunikasi dari bahasa lisan kepada teks tertulis.²⁶ Menurut Chandra, dalam artikelnya yang berjudul Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset., 2011).

Vark untuk Siswa Sekolah Dasar dijelaskan bahwa menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Menulis Al Qur'an yang dilakukan atau diterapkan pada tahap awal perlu penjelasan yang sangat spesifik. Dengan di berikan suatu penjelasan dan pemahaman tersebut agar tidak terjadi kesalahan untuk menulis kedepannya. Menulis Al Qur'an ini bukan merupakan suatu keterampilan yang datang dengan sendirinya, karena menulis inilah perlu membutuhkan latihan, pemahaman dan juga pengetahuan tentang bagaimana cara menulis Al Qur'an dengan baik dan benar supaya apa yang ditulis tersebut dapat dibaca dan juga dapat memberikan suatu makna yang terkesan.²⁷

Di dalam kegiatan menulis Al Qur'an juga ada beberapa metode salah satunya adalah dengan cara *imla'*. *Imla* Merupakan kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Pakcosma yang dikutip Muhammad Aman Ma'mun ada 4 (empat) macam jenis *imla'*

²⁷ Chandra, "Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Inovasi Pendidikan 2, no. 1 (2018): 75.

yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:²⁸

- 1) *Imla' manqul*: Menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. *Imla'* jenis ini dapat diterapkan pada tingkat pemula, dimana lebih ditekankan untuk cermat dan lebih teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- 2) *Imla' mandhur*: Melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Metode ini tidak hanya menuntut lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi. *Imla' mandhur* diterapkan di kelas menengah.
- 3) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: Menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode kedua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, Di mana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori imla' yang telah diajarkan.

²⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2018): 61.

4) *Imla' ikhtibari*: Adalah bentuk imla' yang diberikan yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori im3fla' ikhtibari lebih banyak muatan praktek dari pada muatan teori.

c. Menghafal Al Qur'an

Terdiri dari tiga kata “kemampuan”, “menghafal” dan “Al Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁹ Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa keingintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

²⁹ Shofiatul Muhtaromah., “Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal AlQur'an.” (IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015).¹⁸

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al Qur'an merupakan bentuk idhafah yang berarti menghafalkan Al Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai definisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah *ke-tahfiz-an* walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al Qur'an.³⁰

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses kegiatan aktif yang dilakukan dengan mengulang suatu bacaan pada Al Qur'an. Dilakukannya dengan membaca maupun mendengarkan suatu bacaan tersebut maka dapat melekat pada pikiran atau ingatan sehingga nantinya mampu untuk diucapkan atau disampaikan tanpa melihat mushaf Al Qur'an. Kemampuan menghafal Al Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk

³⁰ Shofiatal Muhtaromah., "*Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an.*" (IAIN Sultan Maulana Hasanudin, n.d.).

selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al Qur'an.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Junita Arini dan Winda Wahyu dalam aertikelnya dijelaskan bahwa menghafal Al Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al Qur'an. orang yang membaca Al Qur'an tidak akan merasa jenuh karena itu menghafal Al Qur'an adalah amal yang berpahala besar dan sejatinya yang patut mendapatkan syafaat Al Qur'an pada hari kiamat karena ketika di dunia telah banyak membaca Al Qur'an dengan niat dan kesungguhannya.³¹

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an di antaranya adalah metode *thariqah wahdah*, *thariqah kitabah*, *thariqah sima'i*, *thariqah gabungan*, *thariqah jama'*, membuat klasifikasi hafalan, Metode samaan dengan sesama teman *tahfizh*.³²

a. Metode *thariqah wahdah*

Wahdah adalah suatu metode dengan menghafal satu per satu ayat Al Qur'an yang

³¹ Juita arini Winda Wahyu W, "STRATEGI DAN METODE MENGHAFAAL AL QUR'AN DI PONDOK TAHFIDZ DARUL ITQOON LOMBOK TIMUR," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 02 (2021): 171.

³² Rendra Khaldun, *Pengantar Metodologi Studi Islam* (Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2016).

hendak di hafalnya. Untuk menghafalnya tahap awal yaitu dengan dibaca secara berulang ulang sampai membentuk pola dalam bayangan hingga benar benar membentuk reflek pada lisannya. Setelah memang benar benar hafal maka dapat dilanjutkan pada ayat ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

b. Metode *thariqah kitabah*

Metode menghafal Al Qur'an ini dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkannya. Menulis ayat Al Qur'an ini dilakukan dengan berulang ulang kali yang tentunya mampu mempengaruhi ingatan dalam menghafal ayat tersebut.

c. Metode *thariqah sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al Qur'an dengan cara mendengarkan ayat ayat yang dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mendengarkan ayat Al Qur'an dari pembimbing, merekam ayat Al Qur'an yang akan di hafalkan.

d. Metode *thariqah gabungan*

Metode gabungan adalah metode yang menggunakan gabungan dari metode *wahdah* dan *metode kitabah*. Namun metode

kitabah ini dijadikan sebagai bahan ujian bagi penghafal Al Qur'an. Selesai dalam membaca Al Qur'an maka diberikan ujian yaitu dalam bentuk menulis ayat yang telah dihafalkan.

e. Metode *thariqah jama'*

Metode ini dilakukan secara bersama sama (kolektif) dan dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan ayat dan santri menirukan secara berulang ulang. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar maka perlahan mencoba tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.

f. Membuat klasifikasi target hafalan

Target hafalan harus selalu dibuat karena dengan adanya target hafalan ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk selalu menyelesaikan tugas hafalannya. Apabila seseorang memiliki jadwal target tentu tidak akan ada waktu yang terbuang sia sia.

g. Metode samaan dengan sesama teman *tahfizh*

Metode samaan ini adalah metode *mentasmi'* (memperdengarkan) hafalan kepada orang lain untuk dikoreksi jika terjadi sebuah kesalahan. Dengan cara samaan ini sangatlah menyenangkan karena dengan teman tentu akan menghadirkan suasana yang santai dan nyaman sehingga lebih mudah dalam belajar menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an adalah suatu ketentuan hukum yang dilakukan umat manusia terutama umat muslim yang beragama islam. Hukum menghafal Al Qur'an yaitu fardhu kifayah, dapat diartikan bahwa apabila umat manusia melakukan hal tersebut maka gugurlah dosanya. Kegiatan menghafal Al Qur'an adalah sesuatu sangat mulia, tidak ada yang tidak sanggup kecuali orang yang yang malas. Dengan semangat tekad dan niat yang kuat senantiasa akan terobsesi untuk merealisasikan apa yang telah diniatkan.³³ Keutamaan dalam menghafal Al Qur'an adalah diberikan ketenangan. Ketenangan ini bukan hanya ketenangan hidup tetapi juga ketenangan hati dan juga pikiran.³⁴ Diberikan rahmat, rahmat merupakan sesuatu yang agung yang diberikan kepada umat muslim. Jadi bagi penghafal Al Qur'an yang dengan niat melakukannya, maka setiap ia melakukan hafalan selalu diberikan kerahmatan oleh Allah SWT. Selain itu juga dijaga oleh malaikat, bagi umat manusia yang mau mempelajari bahkan menghafal Al Qur'an maka keberadaanya selalu aman dan penuh dengan keselamatan.³⁵

³³ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

³⁴ Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok Pokok Ajaran Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2002).

³⁵ Yusuf Qardhawi, "Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani."

Dalam menghafal Al Qur'an ada beberapa strategi atau cara yang dapat diterapkan di antaranya yaitu :

- 1) Memilih waktu yang tepat dalam menghafal Al Qur'an.

Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan menghafal Al Qur'an. Ada beberapa waktu yang dianggap baik yaitu sebelum isya, setelah subuh. Akan tetapi jika seseorang yang melakukan termasuk orang yang sibuk, maka dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

- 2) Menggunakan media mutakhir dalam menghafal Al Qur'an.

Kegiatan menghafal Al Qur'an merupakan hal yang mudah. Agar tidak mudah bosan dalam melakukannya seseorang dapat diantisipasi dengan variasi menggunakan media yang ada, sehingga tidak mudah bosan.

- 3) Menentukan ukuran hafalan.

Seseorang yang akan menghafal Al Qur'an harus menentukan ayat atau surat yang harus dibaca atau dihafal setiap harinya. Dan penentuan tersebut harus dilihat dan disesuaikan dengan kemampuannya.

- 4) Mengingat hafalan dengan mengulang dan mengajarkan bersama sama.

Selain dengan mengingat awal dan akhir surat, cara lainnya adalah dengan mengulang untuk memperkuat hafalannya tersebut.³⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian baru, karena ada beberapa penelitian yang sudah membahas kajian yang sama terkait upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an. Dalam menentukan judul Skripsi tentang upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an, maka peneliti melakukan telaah pustaka terlebih dahulu. Telaah ini sangat penting dilakukan guna menghindari adanya kesamaan, dan sebagai perbandingan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi milik Abdul Rauf Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2019 berjudul Implementasi Budaya Literasi Al Qur'an Di Sma Negeri 14 Makassar Skripsi ini membahas tentang implementasi budaya literasi Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat budaya literasi Al

³⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an* (Ponorogo: Diva Press, 2009).

Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. 3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan budaya literasi Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan pedagogis dan manajerial. Sumber data yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, guru pembina literasi Al Qur'an, Remaja Masjid dan OSIS. Instrumen penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Proses pelaksanaan budaya literasi Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar meliputi: a) perencanaan pelaksanaan budaya literasi Al Qur'an yaitu setiap hari jumat sebelum jam pelajaran pertama dimulai pada jam 07:15-08:00. b) pelaksanaan budaya literasi Al Qur'an diikuti seluruh peserta didik dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 14 Makassar yang diawali dengan sholat dhuha secara berjamaah setelah itu lanjut literasi Al Qur'an dan ceramah, c) Evaluasi budaya literasi Al Qur'an pada awalnya peserta didik tidak lancar membaca Al Qur'an setelah mengikuti literasi Al Qur'an setiap hari jumat menjadi lancar membaca Al Quran walaupun belum 100% peserta didik yang lancar membaca Al Qur'an.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan budaya literasi Al Qur'an yaitu faktor internal maupun faktor eksternal adapun faktor

internal yaitu selain dari dukungan kepala sekolah beserta guru sekolah juga memiliki beberapa guru agama sebagai pembina literasi Al Qur'an dan juga sarana dan prasarana tempat pelaksanaan literasi Al Qur'an. Sedangkan faktor eksternal yaitu kebijakan dari pemerintah dinas pendidikan yang mewajibkan pelaksanaan literasi Al Qur'an selain itu sekolah juga mendapatkan bantuan Al Qur'an dari kementrian Agama. Adapun faktor penghambat literasi Al Qur'an yaitu kurangnya minat baca peserta didik sehingga pada saat pelaksanaan literasi Al Qur'an akan dilaksanakan guru maupun wali kelas beberapa kali memanggil peserta didik baru mau mendengar.

3. Hasil pelaksanaan literasi Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar pada awalnya peserta didik kurang lancar membaca Al Qur'an setelah mengikuti literasi Al Qur'an sudah lancar membaca Al Qur'an bahkan sudah ada peserta didik yang bisa jadi Imam sholat bahkan sudah ada yang jadi hafiz walaupun baru 1-5 juz yang dihafal.

Kedua, Skripsi Raodah Hs Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2020 Program Literasi Al Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar Skripsi ini membahas tentang program literasi Al Qur'an dalam menumbuhkan budaya baca Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. Pokok

masalah yang dibahas yaitu tentang bagaimana proses kegiatan literasi Al Qur'an dan bagaimana dampak literasi Al Qur'an terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui bentuk bentuk kegiatan program literasi Al Qur'an, dalam menumbuhkan budaya baca Al qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. (2)mengetahui dampak kegiatan literasi Al Qur'an terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenisnya deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan observasi, buku dan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses kegiatan program literasi Al Qur'an yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Al Qur'an, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Al Qur'an dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Al Qur'an.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan literasi Al Qur'an meliputi rangkaian kegiatan literasi Al Qur'an, metode pelaksanaan membaca Al Qur'an dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Al Qur'an. Kegiatan literasi Al Qur'an memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Al Qur'an pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Al Qur'an dapat menambah minat siswa dalam membaca Al Qur'an, kegiatan literasi Al Qur'an memberikan

motivasi kepada siswa dalam membudayakan membaca Al Qur'an dan kegiatan literasi Al Qur'an memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.

Ketiga, Skripsi milik Widia Mariatun Nafiah Literasi Al Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Ponorogo) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020 Motivasi belajar diperlukan dalam proses belajar. Karena apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin ia mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik. Permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah mayoritas siswa cenderung lebih mementingkan mata pelajaran umum daripada keagamaan. Padahal PAI merupakan pelajaran inti, yang dinilai berperan dalam mewujudkan kepribadian peserta didik yang religius dengan karakter iman, ilmu, dan amal. Menyikapi hal tersebut di SMAN 2 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan formal berbasis umum bukan madrasah, menerapkan gerakan literasi Al Qur'an bagi peserta didiknya yang beragama Islam.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kegiatan literasi ini berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengungkap pelaksanaan literasi AlQur'an di SMAN 2 Ponorogo, 2) Mendeskripsikan implikasi literasi Al-Qur'an pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo. Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SMAN 2 Ponorogo.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam (deep interview). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo yaitu 15 menit sebelum KBM berlangsung setiap hari Selasa Rabu (membaca al-Qur'an), Kamis (menghafalkan Juz Amma), dan Jumat (berpidato). Sebagai penunjang kegiatan tersebut, Tim Literasi Sekolah menyusun buku pegangan wajib "Literasi Al Qur'an" bagi setiap siswa. 2) Terdapat dua implikasi yaitu a) bersifat positif bahwa literasi Al Qur'an mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI serta membawa dampak meningkatnya keterampilan meliputi kemampuan menghafal, membaca, menyimak, dan melafalkan ayat-ayat Al Qur'an. b) bersifat negatif yaitu siswa malas, pasif dan tidak memiliki motivasi belajar PAI dikarenakan kecanduan terhadap gadget sebagai media literasi dan belajar. Selain itu, jumlah jam awal pembelajaran akademik terpotong selama 15 menit untuk kegiatan literasi.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Jadwal Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	-------------------	-----------	-----------

	Terdahulu		
1.	Implementasi Budaya Literasi Al Qur'an Di Sma Negeri 14 Makassar	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini terfokus pada budaya literasi Al Qur'an, Sedangkan peneliti terfokus pada meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasantri melalui literasi Al Qur'an. Dan pendekatannya adalah pendekatan pedagogis dan manajerial
2.	Program Literasi Al Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini terfokus pada Program literasi Al Qur'an dalam menumbuhkan budaya baca Al Qur'an,

			Sedangkan peneliti terfokus pada meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an. Dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif
3.	Literasi Al Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Ponorogo) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus	Penelitian ini terfokus pada literasi Al Qur'an siswa SMA, Sedangkan Sedangkan peneliti terfokus pada meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan

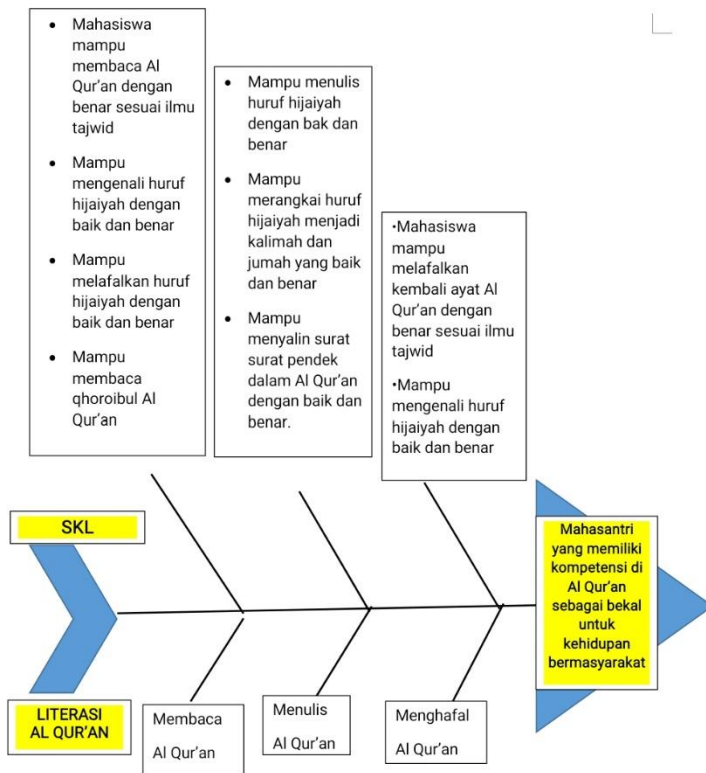
			mahasantri melalui literasi Al Qur'an.
--	--	--	--



C. Kerangka Pikir

Dari pembahasan tentang teori teori yang berhubungan dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Literasi Al Qur'an diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan analisa induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang mengkaji satu kesatuan atau fenomena (kasus) dari suatu periode dan kegiatan tertentu (dapat berupa program, peristiwa, proses, lembaga atau kelompok sosial).² Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya yang diuraikan apa adanya kemudian dikaji dan disajikan sesingkat mungkin untuk menjawab pertanyaan penelitian.³ Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, karena peneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

² Beni Ahmad dan Afifudin, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), n.d.

melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo Jl Letjen Suprpto Gang III Siman Ponorogo. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Ma'had dikarenakan adanya upaya meningkatkan standar kompetensi lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

1. Tindakan

Tindakan subjek atau informan merupakan sumber informasi primer yang dikumpulkan langsung dari subjek atau informan melalui wawancara atau observasi. Informan yang dipilih peneliti adalah pengelola serta pengajarnya yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah data sekunder yang mendukung informasi dari buku, jurnal terkait dan juga dari temuan penelitian sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan juga ketika ingin mengetahui hal-hal yang lebih detail dari responden dan jumlah responden kecil/kecil. Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon sebagai berikut: ⁴

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika pada saat pengumpulan data sudah diketahui secara pasti informasi apa yang akan ditanyakan, maka alat penelitian yang disiapkan dalam pengumpulan data adalah pertanyaan tertulis yang juga telah disiapkan alternatif jawabannya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan instruksi wawancara yang sistematis dan terorganisir dengan sempurna saat mengumpulkan data. Panduan wawancara yang Anda gunakan hanyalah garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2020). 194

Dalam penelitian ini ada beberapa narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti pengelola Ma'had dan pengajarnya.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Nasution berpendapat bahwa persepsi adalah dasar dari semua pengetahuan. Ilmuwan dapat bekerja dari data, yaitu fakta-fakta dunia yang diperoleh melalui pengamatan

Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi apabila penelitian berkaitan dengan sikap objek, proses kerja, arah dan peristiwa serta hal-hal lain yang diamati langsung oleh peneliti. Dengan cara ini, para ilmuwan mengamati objek yang diteliti secara langsung dalam pengamatan. Oleh karena itu, jumlah responden yang diamati melalui pengamatan langsung tidak terlalu banyak dan sedikit. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data lapangan dari Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

3. Teknik dokumentasi

Metode ini mengumpulkan informasi yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian, fungsi informasi yang diperoleh dari dokumentasi lebih digunakan sebagai pendukung

dan data tambahan untuk data primer yang dikumpulkan selama observasi mendalam dan wawancara. Dokumen adalah ingatan akan peristiwa masa lalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data lapangan tentang sejarah Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, visi misi Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini digunakan analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah⁶:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang sesuai dengan semua catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Proses penjumlahan data ini diperoleh setelah peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian antara lain pengelola Ma'had dan juga pengajarnya untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶ Johny Saldana Matthew B. Miles A Michael Huberman n, *Qualitative Data Analysis A Method Source Book* (USA: Sage Publication, 2014).

mendapatkan data tertulis yang ditemukan di lapangan, kemudian transkrip data tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (display data)

Penyajian data adalah pengorganisasian, penggabungan, dan pengambilan keputusan tentang informasi. Penyajian data ini juga memudahkan untuk memahami konteks penelitian untuk analisis yang lebih dalam.

3. Penarikan kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan tentang hal ini dilakukan peneliti sejak awal peneliti mengumpulkan informasi, seperti mencari pengertian, mencatat penjelasan dan alur, hingga akhirnya diputuskan bahwa semua informasi ada di tangan peneliti. Penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara dan juga hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Peneliti

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menjadi acuan validitas informasi yang diterima nantinya. Hal ini dilakukan mengingat terkadang pemikiran para informan berbeda, meskipun makna atau isinya sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut: Keabsahan Konstruk

(Construct Validity) Validitas konstruk (konseptual) adalah tentang memastikan bahwa apa yang diukur adalah benar-benar variabel yang ingin diukur. Legitimasi ini juga dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu metodenya adalah proses triangulasi, yaitu teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk memverifikasi atau membandingkan data. Menurut Patton, ada empat jenis triangulasi sebagai teknik verifikasi yang digunakan untuk mencapai validitas, yaitu sebagai berikut⁷:

1. Triangulasi data

Berbagai sumber data digunakan seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dengan pengelola ma'had dan pengajarnya, serta hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti dalam melakukan kajian di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat yang juga mempelajari hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, supervisor bertindak sebagai pengamat yang berkontribusi terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT; Remaja Rosda Karya, 2005),331

dijelaskan pada Bab II untuk penggunaan dan pengujian pengumpulan data.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai yang berbeda seperti metode wawancara dan metode observasi untuk menyelidiki masalah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang didukung dengan metode observasi pada saat wawancara berlangsung.

G. Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

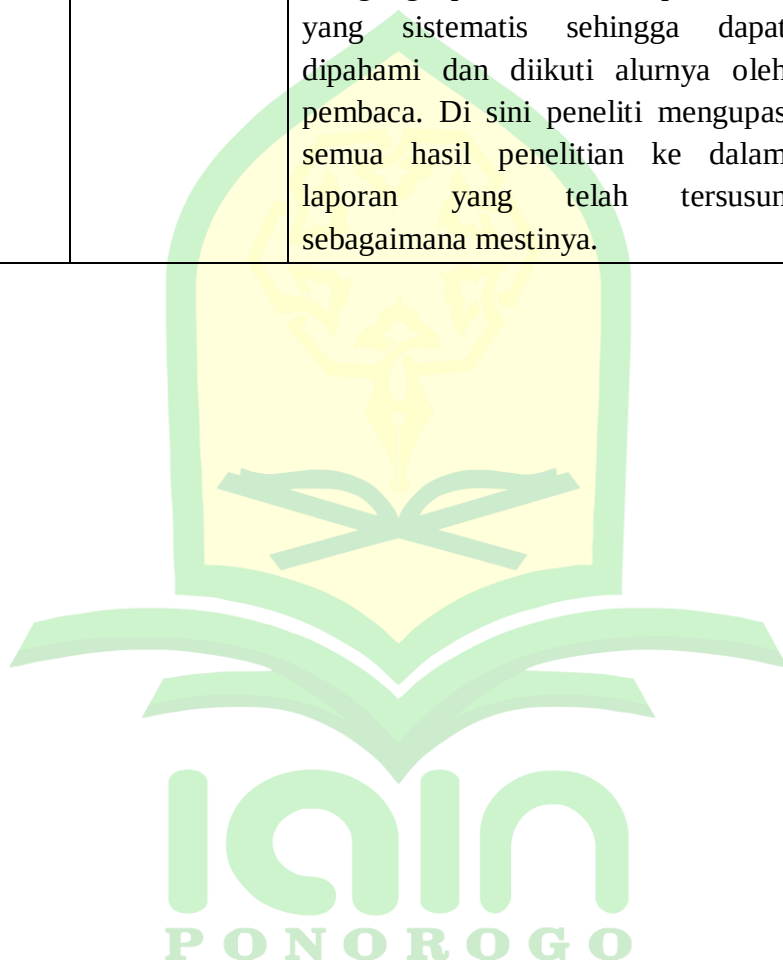
Tabel 3.1 Tahap Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan
1.	Tahap pra lapangan	1. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat proposal terlebih dahulu tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. 2. Memilih lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk melihat apakah permasalahan yang dihadapi dan topik yang akan

		diteliti dapat ditemukan. 3. Mengurus surat izin penelitian. Pada tahap ini, jika peneliti menemukan bahwa topik yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan permasalahan di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo , maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan surat perizinan penelitian di Ma'had tersebut. 4. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Pada tahap ini, setelah mendapat izin dan persetujuan dari Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi . 5. Memilih dan memanfaatkan informasi. Pada tahap ini, ketika tempat penelitian dianggap sebagai tempat penelitian, peneliti memilih dan mencari informasi siapa saja yang dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti
--	--	---

		menyiapkan beberapa instrumen wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memudahkan penelitian.
2.	Tahap Pekerjaan Lapangan	Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti sangat berperan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti harus menyesuaikan latar belakang yang menjadi tujuan utama mengapa penelitian ini dilaksanakan, jika dirasa sudah cukup memahami, maka selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian serta berperan dalam mencari, menggali dan memperoleh data sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kali ini peneliti melakukan beberapa cara untuk memperoleh data dari lapangan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara pada lingkup Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
3.	Tahap Analisis	Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri

		Ponorogo
4.	Hasil Laporan Penelitian	Pada tahap ini, peneliti mengungkapkan dan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Di sini peneliti mengupas semua hasil penelitian ke dalam laporan yang telah tersusun sebagaimana mestinya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al Jami'ah

Asrama berawal dari HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PBA angkatan 2006, pendiri asrama PBA adalah Kifni Damanhuri, S.Pd.I, Muhammad Mucklis Huda, M.Pd.I, Abbu Abbas, M.Pd.I. Salah satu program unggulannya HMPS pada waktu itu adalah buletin bulanan berbahasa arab. Lalu berkembang pemikiran untuk membuat komunitas *Bilingual* (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Kifny Damanhuri, S.Pd.I Dkk Prodi Bahasa Arab dan Agus (Prodi Tadris Bahasa Inggris). Mereka ber 4 kemudian merealisasikan dan mendapatkan tempat di Musholla Al-Amin belakang kampus sebagai tempat yang dirasa intensif. Tepat ketika Ramadhan Damanhuri Dkk ber 4 mulai tinggal di Musholla Al-Amin belakang kampus.

Sesuai rencana awal orientasi komunitas adalah *Bilingual* jadi kami mulai berbahasa arab dan inggris sebisanya. Karena di Al-Amin tidak didapatkan kebebasan bereksplorasi dan mengembangkan komunitas maka memilih untuk hengkang dan kebetulan mendapatkan tempat di rumah mbah Ismi (Jl Pramuka gang IV), sebelumnya sempat akan bertempat di mangunsuman tapi agak ke barat. Basecamp awal ketika masih mengerjakan

buletin berbahasa arab adalah di patihan wetan. Karena tidak strategis kita merencanakan basecamp di belakang perpustakaan lama sekarang gedung D. Kondisi tersebut tidak memungkinkan dan kita mulai searching tempat.

Seterusnya anggota semakin bertambah mengajukan proposal ke kampus dan mendapatkan dana meskipun juga terbatas. Sponsor utama dan the real director of asrama adalah K.H.Dr.Abdul Mun'im M.Ag, berpindah ke tempat mbah Ismi (Jl Pramuka gang IV). Asrama PBA berkembang dan terus berkembang dengan intensif berbahasa arab setiap hari serta memberikan *Iqob* (Hukuman) bagi siapa yang tidak berbahasa arab. Jadwal pagi adalah Shobahul Lughah, sore ngaji Kitab Amtsilati juz 1 sd juz 6 malam sd jam 21.00 wib. Kegiatan Taklim yang dikemas dengan metode interaktif serta menyenangkan. 2010 Asrama PBA memenangkan lomba lomba yang diadakan STAIN Ponorogo yaitu lomba pidato bahasa arab. Hampir seluruh juara diraih oleh anak asrama PBA. Hal ini membanggakan banyak pihak sehingga asrama PBA ini dilirik oleh Ibnu Ketua STAIN Ponorogo. 2011 adalah tahun dimana kita secara legal asrama diakui oleh lembaga dan ditanggung biaya kontrakan serta diprioritaskan dalam beasiswa. Kabar gembira datang pada tanggal 1 Februari tahun 2013 secara serentak seluruh anggota asrama di pindahkan ke

Ma'had Al Jami'ah STAIN Ponorogo. Diresmikan oleh Dirigen Prof.Dr.H.Nur Syam,M.S.I

Dengan mengucap syukur seluruh anggota asrama 37 anak pindah dari asrama ke Ma'had Al Jami'ah STAIN Ponorogo. Kita mendapat pengasuh baru yaitu K.H.Drs.Muhammad Muhsin dan Ustadz Dr.M Syafiq Humaisi M.Pd, namun problem yang kita hadapi semakin besar 1 atap putra dan putri. Namun pada 14 Agustus 2014 kami mendapatkan 2 gedung ,1 gedung putra dan 1 gedung putri .

Berikut adalah history kepengurusan Asrama Ma'had :

- a. Periode 2008-2009 Ketua Umum Abu Abas,M.Pd.I. Anggota 7 orang dan mempunyai 2 rumah kontrakan 1 putra 1 putri. Membangun bi'ah Lughawiyah 2 bahasa.
- b. Periode 2009-2010 Ketua Umum Koeswoyo,M.Pd.I. Anggota 18 orang mempunyai 2 rumah kontrakan 1 putra dan 1 putri. Fokus pada kegiatan bahasa arab (90% adalah anggota asrama adalah anak prodi PBA)
- c. Periode 2010-2011 Ketua Umum Luky Arum Hariadin,S.Pd.I. Anggota 26 orang dan mempunyai 3 rumah kontrakan 1 putra dan 2 putri. Fokus pada kegiatan bahasa arab (95% anggota asrama adalah anak prodi PBA)
- d. Periode 2011-2012 Ketua Umum Nur Alfiani,S.Pd.I, Tempat Kongres: dirumah

- Zamzam Mustofa,M.Pd.I. Kepengurusan terakhir bertempat di kontrakan, anggota 29 orang dan mempunyai 3 rumah kontrakan 1 putra dan 2 putri. Fokus pada kegiatan bahasa arab (80% anggota asrama adalah anak prodi PBA)
- e. Periode 2012-2013 Ketua Umum Zamzam Mustofa,M.Pd.I. tempat Kongres : di rumah Riza Faesal A,M.Pd.I. Masa transisi jilid I, asrama PBA yang bertempat di kontrakan pindah ke gedung Ma'had Al Jami'ah, total yang dipindah adalah 37 orang dan masa akhir periode anggota mencapai 43 orang (70% adalah anggota asrama adalah anak prodi PBA) Pengasuh harian PA PI : Ustadz Dr.M. Syafiq Humaisi,M.Pd.
 - f. Periode 2013-2014 Ketua Umum Amirul Mukminin,S.Pd.I. Masa transisi jilid II. Tempat kongres di rumah Faishal Zamroni,S.Pd.I. Kepengurusan hanya beberapa bulan (kurang lebih 4 bulan) karena adanya mahasantri baru yang banyak akhirnya kepengurusan dipegang oleh pengelola Ma'had, Pengasuh harian PA PI : Ustadz Dr.M.Syafiq Humaisi,M.Pd.
 - g. Periode 2014-2015 langsung diambil alih oleh pengelola Ma'had dengan Direktur K.H.Drs.Muhammad Muhsin, sistem kepengurusan tertinggi dipegang oleh badan POM (Persatuan orang tua Mahasiswa) dengan direktur K.H. Drs.Herry Aman,M.Ag (Mantan

- Ketua STAIN Ponorogo). Pelaksana lapangan adalah pengelola dan musyrif (saling bekerja sama) mendidik dan meluluskan :156 orang mahasantri, pengasuh harian PA : Ustadz Dr.M Syafiq Humaisi,M.Pd pengasuh harian PI : Ustadzah Aliba'ul Chusna,M.S.I.
- h. Periode 2015-2016 dengan Direktur K.H.Drs.Muhammad Muhsin,sistem berubah dan langsung dipegang oleh dikti. Pelaksana lapangan Musrifah : Ketua umum Musrif Samsul Ramadhan,S.Pd.I mendidik dan meluluskan sekitar 150 orang mahasantri, pengasuh harian PA: Ustadz Udin Safala,.H.I, pengasuh harian PI: Ustadz Wildan Nafi' M,Pd.I
 - i. Periode 2016-2017, Pengelola Ma'had masih dengan K.H.Drs.Muhammad Muhsin. Pelaksana lapangan Musrifah: Ketua Umum Tezar As'ad Humam mendidik dan meluluskan : sekitar 186 orang mahasantri , pengasuh harian PA : Ustadz Udin Safala,M.H.I, Pengasuh harian PI : Ustadz Wildan Nafi' M.Pd.I.
 - j. Periode 2017-2018 pengelola Ma'had diambil alih oleh K.H Dr.Abdul Mun'im ,M.Ag. Pelaksana lapangan Musrifah : ketua Umum Nova Nur Andrean mendidik dan meluluskan : sekitar 230 orang mahasantri, pengasuh harian PA : Ustadz Udin Safala,M.H.I, pengasuh harian PI : Ustadzah Zeni Murtafiati Mizani,M.Pd.I

- k. Periode 2018-2019 Mundir Ma'had K.H.Dr. Abdul Mun'im ,M.Ag. pelaksana lapangan Musrifah : Ketua Umum Andrian Pratama mendidik dan meluluskan : sekitar 266 orang mahasantri, pengasuh harian PA: Ustadz udin Safala,M.H.I, pengasuh harian PI: Ustadzah Zeni Murtafiati Mizani ,M.Pd.I
 - l. Periode 2019-2020 Mundir Ma'had K.H.Dr. Abdul Mun'im ,M.Ag. pelaksana lapangan Musrifah : Ketua Umum Juliyanto mendidik dan meluluskan : sekitar 320 orang mahasantri, pengasuh harian PA: Ustadz udin Safala,M.H.I, pengasuh harian PI: Ustadzah Zeni Murtafiati Mizani ,M.Pd.I
 - m. Periode 2021-sekarang Mundir Ma'had diambil alih oleh Dr.H Saifullah,M.Ag. Pelaksana lapangan pengelola Ma'had. Mendidik 365 orang mahasantri.
2. Visi ,Misi dan Tujuan Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo
- a. Visi

Pada tahun 2025 Ma'had al Jami'ah IAIN Ponorogo menjadi pusat kaderisasi mahasantri dengan penguasaan bahasa internasional (Arab,Inggris) yang mumpuni serta memiliki wawasan khazanah keislaman dan tradisi kenusantaraan yang moderat dan egaliter.

b. Misi

- 1) Ketuntasan tahsin Al Qur'an.
- 2) Pendalaman ilmu alat bahasa Arab dan bahasa Inggris, pegon .
- 3) Terciptanya lingkungan bahasa internasional (Arab,Inggris) yang mendukung.
- 4) Penguasaan tradisi turats kitab -kitab keislaman klasik,berdasarkan kearifan dan tradisi lokal.

c. Tujuan

Melahirkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan spiritual, keluhuran budi pekerti kecakapan intelektual,berpikir lokal dan beraksi global.

3. Struktur kepengurusan pengelola Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

- | | |
|--|---|
| a. Mudir | : Dr. Saifullah,M.Ag. |
| b. Sekertaris | : Dr. Wildan Nafi,I,M.Pd.I |
| c. Pengasuh | : Dr. Basuki,M.Ag. |
| d. Koordinator Kurikulum | : Dr.Moh.Muchlis HudaM.Pd.I |
| e. Anggota Kurikulum | : Bustanul Yuliani,M.Pd. |
| f. Koordinator Bagian Sarana dan Prasarana | : Ibnu Muchlis,M.Hum. |
| g. Anggota Bagian Sarana dan Prasarana | : 1. Kurniawati Safitri,M,H,
2. Arif Shaifudin,M.Pd.I
3. Zamzam Musthofa,M.Pd.I |

B. Deskripsi Data Umum

1. Deskripsi data tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasiswa

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, maka peneliti dapat memaparkan data dan informasi yang memuat tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh dalam wawancara dan observasi terhadap pengelola Ma'had dan pengajarnya yang ada di Ma'had Al Jami'ah sebagai berikut :

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dr. Wildan Nafi'I, M.Pd.I selaku pengelola Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Pembelajaran literasi Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah ini dimulai sejak tahun 2016. Jadi dahulu itu Ma'had lebih konsen dalam pembelajaran bahasa, tetapi ternyata dari mahasiswa yang lebih dibutuhkan adalah kemampuan untuk membaca Al Qur'an. Untuk di Ma'had pembelajaran membaca Al Qur'an diawali dengan memetakan

kemampuan mahasantri yang pada tahap awal dengan diadakannya tes, supaya mahasantri dapat masuk pada kelompok yang sesuai dengan basicnya masing masing. Sehingga pembelajaran bahasa dihapuskan lalu digantikan dengan pembelajaran Al Qur'an ini. Yang terlibat di dalam pembelajaran literasi Al Qur'an adalah seluruh pengelola atau pengajar serta mahasantri yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Faktor penghambatnya yaitu kadang mahasantri itu masih ada jam kuliah atau kegiatan yang lainnya, sehingga sebagian mahasantri masih ada yang tidak hadir dalam pembelajaran literasi Al Qur'an. Untuk faktor pendukungnya yaitu pengajarnya tetap selalu mengupayakan untuk proses berlangsungnya pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek membaca ini. Pembelajaran membaca Al Qur'an yang ada di Ma'had itu dengan metode utsmani jadi yang pertama yaitu menganalisis teori tajwid yang sangat mendalam yang kedua yaitu upaya untuk membenarkan pelafalan.”¹

¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini, Kode: 01/W/14-I/2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengelola Ma'had didapatkan data bahwa dulu Ma'had fokus pada pembelajaran bahasa, tetapi ternyata dari mahasiswa yang masuk di Ma'had lebih dibutuhkan pembelajaran untuk membaca Al Qur'an. Sehingga pembelajaran bahasa dihapus dan diganti dengan pembelajaran Al Qur'an. sebelum dimulainya pembelajaran literasi Al Qur'an mahasiswa mengikuti tes untuk dijadikan menjadi beberapa kelompok yang dikelompokkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Untuk perencanaan pembelajaran literasi Al Qur'an sudah tersusun di dalam kurikulum Ma'had.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sholihin selaku pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek membaca yang ada di Ma'had yaitu secara *klasikal* (secara bersama sama), tetapi ada juga yang secara individual. Karena jika diterapkan secara klasikal nanti yang ditakutkan pada saat membaca Al Qur'an yang dilakukan secara individual tidak bisa, dan apabila nanti dilakukan secara individual saja maka waktunya nanti tidak cukup. Tetapi sebelum memulai pembelajaran karena mahasiswa yang ada di Ma'had itu

dari latar belakang yang berbeda beda maka dilakukan tes untuk mengelompokkan yang sesuai dengan kemampuan mahasantri dengan itu maka lebih mudah untuk berlangsungnya proses pembelajaran membaca Al Qur'an. Pembelajaran membaca Al Qur'an ini dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu yaitu malam senin sampai malam jum'at yang dimulai pukul 18.30 sampai 20.30 wib. Antusias mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an yang ada di Ma'had ini sangat semangat. Materi yang diberikan selain membaca Al Qur'an juga ada materi mengenai tajwid, makhorijul huruf dan sifat sifat huruf. Mungkin itu yang diberikan oleh informan karena apabila terlalu banyak materi yang diberikan maka mahasantri akan merasa keberatan karena di Ma'had ini modelnya seperti kilat. Metode yang digunakan di Ma'had ini menggunakan metode utsmani yaitu menyamakan bacaan dahulu, untuk evaluasi yaitu secara langsung pada akhir pembelajaran dan untuk penilaian dilakukan secara individual. Keunikan pembelajaran Al Qur'an yang ada di Ma'had ini menurut informan belajar membacanya lebih cepat dan mengenalkan materi

membaca Al Qur’annya lebih mudah karena dengan adanya metode utsmani.”²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengajar didapatkan data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran literasi membaca Al Qur’an yaitu dilaksanakan empat kali dalam satu minggu. Pembelajaran ini dilakukan secara bersama sama dan ada juga yang dilakukan secara individu, sehingga dapat mengetahui kemampuan membaca mahasantri. Dengan adanya metode utsmani yang diterapkan di Ma’had pengajar lebih mudah untuk memberikan pengetahuan kepada mahasantri.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Aswab selaku pengajar di Ma’had Al Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Literasi Al Qur’an dalam aspek membaca ini yang ada di Ma’had itu yang dilakukan pertama adalah mengklasifikasikan mahasantri dan dijadikan dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan, sehingga nanti targetnya bisa sama. Untuk antusias mahasantri dalam mengikuti pembelajaran ini sudah cukup bagus dan mengikutinya secara baik dan

² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini, Kode: 04/W/15-I/2023

disiplin. Materi yang diberikan oleh informan yaitu tentang makhorijul huruf, tajwid. Selain itu karena di Ma'had ini menerapkan metode utsmani dalam pembelajaran maka ada jilid dari utsmani yang dijadikan materi awal dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Disitu apabila ada mahasantri yang sudah lulus jilid maka bisa ke Al Qur'an. Untuk evaluasi yang dilakukan informan yaitu setiap akhir pembelajaran, disitu pasti ada kontrol dari informan apakah sudah ada peningkatan atau belum. Keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek membaca yang ada di Ma'had ini karena menerapkan metode utsmani karena dengan metode ini mahasantri lebih mudah dalam belajar membaca Al Qur'an.”³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengajar didapatkan data bahwa pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek membaca ini dengan adanya metode utsmani mahasantri lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran karena di situ ada jilid yang dijadikan pembelajaran pertama sebelum ke Al Qur'an. Sehingga pembelajaran itu bertahap dari tahap awal

³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini, Kode: 03/W/16-I/2023

yaitu jilid dari utsmani tersebut dan tahap yang selanjutnya yaitu Al Qur'an.

2. Deskripsi data tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri

Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri. Adapun hasil yang diperoleh dalam wawancara dan observasi terhadap pengelola Ma'had dan pengajarnya yang ada di Ma'had Al Jami'ah sebagai berikut :

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aswab, selaku pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Menulis Al Qur'an ini merupakan salah satu bagian dari literasi yaitu kemampuan menulis. Untuk mahasantri yang ada di Ma'had memang masih ada yang belum bisa menulis Al Qur'an. Sehingga di Ma'had diberikan pembelajaran menulis ini selain membaca mahasantri juga bisa menulis ayat Al Qur'an. pembelajaran menulis Al Qur'an bagi mahasantri yang memang belum bisa menulis sama sekali maka diberikan pembelajaran mulai dari dasar menulis ayat

Al Qur'an. Yang terlibat di dalam pembelajaran literasi menulis Al Qur'an adalah seluruh pengelola atau pengajar serta mahasantri yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Untuk perencanaan pembelajaran menulis Al Qur'an ini sudah tersusun di dalam Kurikulum. Untuk menulis sebelumnya informan memberikan tulisan yang ditulis di papan tulis setelah itu mahasantri menulis sesuai dengan tulisan yang telah disajikan. Pembelajaran menulis ini dengan metode *Imla' manqul* yang diterapkan untuk pemula. Biasanya informan mengambil dari ayat Al-Quran untuk permulaan mengambil dari Al-Qur'an juz 30 mulai pembelajaran menulis ini tahun 2016. Tetapi informan mulai mengajar tahun 2022 untuk antusias mahasantri itu lebih aktif, mahasantri yang mendapatkan beasiswa KIP itu untuk mahasantri yang bisa dibilang sunah menurut informan kurang aktif dan mengikuti pembelajaran. Untuk evaluasi pada pembelajaran menulis ini informan coret dan dinilai. Selain itu juga ada program UTS dan UAS. Literasi Al-Qur'an dalam aspek menulis Al-Qur'an yang ada di Ma'had itu beda dengan yang informan pelajari dulu

karena bahan materinya dipelajari dulu adalah kata-kata mutiara tetapi yang ada di Ma'had yaitu ayat Al-Qur'an.”⁴

“Faktor penghambatnya yaitu mahasantri belum mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mahasantri merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran menulis Al Qur'an. Untuk faktor pendukungnya yaitu dengan program pembelajaran yang ada di Ma'had serta dorongan semangat dari pengajar maka mahasantri tetap mengikuti proses pembelajaran menulis Al Qur'an ini.”⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengelola Ma'had didapatkan data bahwa masih ada mahasantri yang memang masih ada yang belum bisa menulis Al Qur'an sehingga dari Ma'had memberikan pembelajaran menulis Al Qur'an supaya selain bisa membaca mahasantri juga bisa menulis Al Qur'an. Informan mulai mengajar tahun 2022 untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan metode Imla' manqul. Antusias mahasantri itu lebih aktif mahasantri yang mendapatkan beasiswa KIP dan mahasantri yang bisa dibilang sunah menurut informan kurang aktif

⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini,Kode: 02/W/14-I/2023

⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini,Kode: 01/W/14-I/2023

dan mengikuti pembelajaran. Tetapi setiap akhir pembelajaran diadakannya evaluasi selain adanya evaluasi dari Ma'had pun ada UTS dan UAS guna mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Firdausi Nurul Sai'dah selaku pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Pembelajaran menulis Al Qur'an yang diajarkan di Ma'had pertama kali yaitu memberikan pembelajaran menulis huruf hijaiyah sebagai awalan. Karena jika mahasiswa langsung diajarkan dengan *imla* mungkin akan merasa keberatan karena imla itu merupakan menulis arab murni yang kaidahnya ada banyak dan juga agak rumit. Mahasiswa diajarkan menulis dengan pengenalan huruf hijaiyah dahulu selanjutnya memberikan pengetahuan mengenai huruf yang dapat digandeng dan yang tidak dapat digandeng, jadi pembelajarannya itu bertahap. supaya mereka dapat terbiasa menulis ayat Al Quran terlebih dahulu. Antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis Al Qur'an ini ada yang aktif dan ada juga yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Untuk materi yang diberikan yaitu dari Al Qur'an selain itu buku tentang materi belajar menulis Al Qur'an dari metode Utsmani. Untuk tulis menulis dalam bahasa arab itu sulit ,dengan itu menciptakan kebiasaan menulis arab dengan kaidah yang lebih sederhana. Keunikan dari pembelajaran literasi menulis al Qur'an yang ada di Ma'had adalah selain Al Qur'an ada buku dari Utsmani yang digunakan dalam pembelajaran disitu mahasantri dapat mengisi sendiri selain itu mahasantri bisa belajar sendiri tanpa harus diajarkan.”⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengajar Ma'had didapatkan data bahwa untuk materi yang diberikan yaitu dari Al Qur'an selain itu buku tentang materi belajar menulis Al Qur'an dari metode Utsmani. Untuk tulis menulis dalam bahasa arab itu sulit, dengan itu menciptakan kebiasaan menulis arab dengan kaidah yang lebih sederhana. Dan untuk antusias mahasantri dalam mengikuti pembelajaran ini ada yang aktif dan masih ada juga yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini,Kode: 05/W/14-I/2023

3. Deskripsi data tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri

Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri. Adapun hasil yang diperoleh dalam wawancara dan observasi terhadap pengelola Ma'had dan pengajarnya yang ada di Ma'had Al Jami'ah sebagai berikut :

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Firdausi Nurul Sai'dah selaku pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Pembelajaran menghafal Al Qur'an pastinya sebelumnya mahasantri harus membaca terlebih dahulu, lalu dihafalkan. Program dari Ma'had sendiri yang harus dihafalkan yaitu dari Q.S At Tariq sampai Q.S An Nas itu untuk semester pertama dan untuk semester kedua yaitu Q.S At Tariq sampai Q.S An Naba'. Cara menghafalkannya yaitu pertama informan memberikan materi mengenai cara membacanya supaya mahasantri mengetahui panjang pendeknya serta letak tajwidnya. Setelah itu mahasantri menirukan pembelajaran ini dilaksanakan secara

bersama sama, lalu untuk hafalanya dilakukan pada minggu berikutnya. Pada saat setoran hafalan itu dilakukan secara individu sehingga informasi dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mahasantri dalam menghafal Al Qur'an . Pada pembelajaran selalu ada evaluasi terkait hafalanya sehingga mana yang salah langsung di benarkan. Antusias mahasantri dalam mengikuti pembelajaran ini ada yang semangat dan ada juga yang kurang memperhatikan tetapi semuanya tetap mengikuti karena di sini semuanya sama sama belajar.”⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengajar yang ada di Ma'had didapatkan data bahwa Program dari Ma'had sendiri yang harus dihafalkan yaitu dari Q.S At Tariq sampai Q.S An Nas itu untuk semester pertama dn untuk semester kedua yaitu Q.S At Tariq sampai Q.S An Naba'. Walaupun menghafal Al Qur'an sedikit susah tetapi mahasantri tetap mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Aswab selaku pengajar di Ma'had Al Jami'ah

⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini, Kode : 06/W/18-I/2023

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai berikut :

“Menghafal Al Qur'an yang ada di Ma'had itu sudah ada ,tetapi pembelajaran yang utama diberikan yaitu membaca Al Qur'an. Karena memang masih banyak mahasiswa yang masuk di Ma'had itu belum bisa membaca Al Qur'an. sehingga mahasiswa yang nantinya sudah bisa membaca Al Qur'an akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran menghafal Al Qur'an. Pembelajaran menghafal Al Qur'an ini dari Ma'had diberikan target yang nantinya setelah lulus dari Ma'had paling tidak hafal juz 30. Pembelajaran menghafal Al Qur'an ini dari informan mempraktikan terlebih dahulu terkait cara membacanya supaya mahasiswa mengetahui cara membaca yang benar, setelah itu menirukan secara bersama sama dan diulang berkali kali sehingga dapat melekat pada pikiran dan nantinya dapat menghafal dengan cepat. Pembelajaran Al Qur'an ini dulu sudah diterapkan tetapi ganti program dan sekarang kembali lagi untuk menghafal tetapi belum pada pembelajaran tahfidz yang seutuhnya tapi hanya juz 30. Untuk antusias mahasiswa karena memang masih tahap belajar masih ada yang kurang

memperhatikan tetapi tetap ada yang memperhatikan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al Qur'an.”⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengajar yang ada di Ma'had didapatkan data bahwa pembelajaran menghafal Al Qur'an yang ada di Ma'had itu dari dulu memang sudah ada, tetapi pembelajaran yang utama diberikan yaitu membaca Al Qur'an. Karena masih banyak mahasiswa yang belum bisa membaca Al Qur'an. Dari Ma'had memberikan pembelajaran membaca Al Qur'an terlebih dahulu supaya nantinya akan lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an apabila sudah lancar dalam membacanya.

C. Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasiswa

Setelah mengulas langkah-langkah yang ditempuh oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan dalam membaca Al Qur'an mahasiswa, langkah berikutnya adalah melakukan

⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran peneliti ini, Kode: 03/W/16-I/2023

analisis data guna mengaitkan temuan tersebut dengan teori.

Pada kerangka teori penjelasan membaca sebagai suatu ketrampilan dalam berbahasa yang sangat relevan. Membaca memang merupakan ketrampilan penting dalam bahasa, yang memungkinkan individu untuk memahami, menginterpretasi dan mengambil informasi. Penjelasan tentang kata dasar “baca” yang dimaknai dengan ucapan atau lafadz bahasa lisan, yang berdasarkan pada suatu aturan tertentu. Dan kata “*Iqra*” dari kata dasar *Qara’a* yang pada awalnya artinya adalah menghimpun, dalam bahasa arab “*iqra*” yang terkandung dalam ayat pertama Al Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menggaris bawahi pentingnya membaca, memperoleh pengetahuan, dan memahami tanda-tanda zaman. Hal ini menegaskan pentingnya membaca dalam islam san sebagai kunci untuk menggali pengetahuan agama dan dunia secara leboh luas.

Sejalan dengan teori tersebut, menurut keterangan dari Bapak Sholihin dan Bapak Aswab selaku pengajar, dalam pelaksanaan membaca Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menggunakan metode utsmani. Sehingga metode ini, dapat berpengaruh pada proses belajar membaca Al Qur’an pada mahasiswa. Selain

itu, metode utsmani dapat diterapkan dengan mudah, baik, sesuai, dan benar. Menggunakan metode utsmani cenderung membawa pengaruh yang baik untuk kelanjutan proses belajar membaca Al Qur'an pada mahasantri karena semua ilmu tentang membaca Al Qur'an disampaikan dengan mudah dan dapat dipahami dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan setiap sesi pembelajaran bertujuan untuk menilai kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap proses belajar yang telah diikuti oleh mahasantri. Dengan demikian, evaluasi ini bertujuan untuk membantu mahasantri mengembangkan tiga aspek pengetahuan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, peneliti mengidentifikasi bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mahasantri di Ma'had menggunakan metode Utsmani. Dalam metode ini, mahasantri mempelajari cara membaca Al-Qur'an dan mendapatkan materi mengenai ilmu tajwid. Hal ini memungkinkan mahasantri untuk tidak hanya menguasai membaca, tetapi juga memahami bacaan Al-Qur'an, termasuk bacaan panjang dan pendeknya. Metode literasi membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Ma'had adalah dengan menggunakan metode Utsmani. Penggunaan metode ini mempermudah

pengajar di Ma'had dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama karena metode Utsmani cocok digunakan pada tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga, mahasantri dapat dengan lebih baik menerima pelajaran membaca Al-Qur'an, dengan pembelajaran dimulai dari jilid sebelum melanjutkan ke Al-Qur'an.

Sejalan dengan analisi diatas, hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung diawali dengan berdo'a lalu masuk pada saat pembelajaran berlangsung, pengajar mempraktikkan cara membaca ayat Al Quran terlebih dahulu. Sehingga mahasantri mengetahui cara membacanya, selanjutnya mahasantri menirukan secara bersama-sama. Di sela-sela mahasantri membaca ayat Al Quran, ketika terdapat kesalahan, maka dari pengajar akan langsung membenarkan sesuai dengan kaidah yang benar. Pada saat pembelajaran, semua mahasantri mengikuti dengan rajin dan disiplin.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Umihani dalam artikelnya yang berjudul Metode Pembinaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an dengan Media Kartu Kwartet Tajwid. Di jelaskan bahwa proses membaca ayat Al Quran merupakan langkah pertama untuk berinteraksi dengan allah SWT dengan memahami maknannya

lalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasantri juga harus memperhatikan adab yang baik, selain itu juga harus menjaga lisannya, untuk menghindari kesalahan dalam mengucapkan kata. Hal ini bertujuan untuk memperindah suara untuk didengarkan. Sehingga, dalam membaca Al Qur'an wajib mengetahui dan memahami tentang kaidah ilmu tajwid dan makhraj hurufnya.

Berdasarkan data hasil observasi dan teori yang telah dijelaskan, peneliti melakukan analisis bahwa melalui Standar Kompetensi Lulusan yang diterapkan di Ma'had serta metode pembelajaran dan materi yang disampaikan, Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berhasil meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasantri dalam membaca Al Qur'an. Dengan demikian, mahasantri yang telah menyelesaikan program pembelajaran di Ma'had dapat dijamin memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan prinsip ilmu tajwid, serta mampu mengidentifikasi dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan akurat sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan adanya literasi Al Qur'an yang diterapkan di Ma'had, hal ini menjadi salah satu alternatif untuk mendorong mahasantri dalam mengembangkan kebiasaan positif sepanjang hidupnya dan menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka.

2. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri

Melihat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, perlu dicatat bahwa ini tidak terbatas pada keterampilan membaca saja, melainkan juga mencakup keterampilan menulis. Menulis huruf Al-Qur'an dianggap sebagai suatu hal yang menantang karena tidak umum dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan dalam menulis huruf Al-Qur'an oleh mahasantrinya.

Menurut Chandra, dalam artikelnya yang berjudul "Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar," menjelaskan bahwa menulis adalah kemampuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan pikiran seseorang, mulai dari hal-hal sederhana seperti menulis kata-kata hingga hal-hal yang lebih kompleks seperti membuat karangan. Pada tahap awal, menulis Al-Qur'an membutuhkan penjelasan yang sangat spesifik. Penjelasan dan pemahaman ini diberikan agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis di masa mendatang. Menulis Al-Qur'an bukanlah keterampilan yang

muncul begitu saja, tetapi memerlukan latihan, pemahaman, dan pengetahuan tentang cara menulis Al-Qur'an dengan benar agar apa yang ditulis dapat dibaca dengan baik dan memiliki makna yang mendalam.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, hasil wawancara dengan Bapak Aswab, seorang pengajar di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, mengungkapkan bahwa menulis huruf Al-Qur'an merupakan bagian dari literasi, yaitu kemampuan menulis. Di Ma'had tersebut, masih ada mahasantri yang belum mampu menulis huruf Al-Qur'an, sehingga mereka diberikan pembelajaran khusus untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran ini dimulai dari dasar, mengajarkan bagaimana menulis huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an. Seluruh staf pengajar dan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terlibat dalam pembelajaran literasi menulis Al-Qur'an.

Perencanaan pembelajaran menulis huruf dan ayat Al Qur'an saat ini sudah terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Proses pembelajaran ini dimulai dengan pengajar yang menampilkan tulisan di papan tulis, kemudian mahasantri menirukan dan menulis sesuai dengan contoh yang ditampilkan. Pembelajaran menulis

huruf dan ayat Al Qur'an ini menggunakan metode *Imla' manqul* Materi pembelajaran diambil dari ayat-ayat Al-Quran yang terdapat pada Juz 30. Program pembelajaran menulis huruf dan ayat Al Qur'an telah berjalan sejak tahun 2016, tetapi pengajar saat ini baru memulai mengajar pada tahun 2022. Evaluasi pembelajaran ini mencakup program UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester).

Berdasarkan teori dan hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo memberikan pembelajaran menulis huruf dan ayat Al Qur'an dengan tujuan agar mahasantri dapat menguasai kemampuan menulis huruf dan ayat Al Qur'an secara baik dan benar. Namun, terdapat sejumlah mahasantri di Ma'had yang masih belum terbiasa dengan kegiatan menulis huruf dan ayat Al Qur'an. Oleh karena itu, Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengambil langkah-langkah awal dengan menyediakan pembelajaran yang sederhana, yaitu melatih mahasantri dalam menulis huruf Arab, yang dimulai dengan latihan menulis huruf hijaiyyah. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman mengenai huruf-huruf yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung dalam proses menulis Al Qur'an.

Sesuai dengan hal tersebut, hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di dalam kelas menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran menulis huruf dan ayat Al Qur'an pengajar memberikan suatu materi yaitu ayat Al Qur'an yang dituliskan di papan tulis selanjutnya mahasantri menyalin tulisan yang telah disajikan, dimulai dari ayat yang sederhana hingga ke tingkatan susah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasantri terbiasa menulis huruf dan ayat Al Qur'an. Selain pembelajaran menulis huruf dan ayat Al Qur'an, terdapat pembelajaran menulis arab, pembelajaran mengartikan arab pegon. Pengajar membaca lalu mengartikan dan mahasantri tinggal menulis.

Berdasarkan data hasil observasi dan teori yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa mahasantri di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tidak hanya melakukan penyalinan teks Al Qur'an, tetapi mereka juga mengumpulkan tulisan dan memahami arti dari ayat-ayat yang mereka tulis dalam bentuk Arab Pegon. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan terkait kemampuan menulis Al Qur'an bagi mahasantri tampak berhasil. Pembelajaran yang dilakukan di Ma'had dijalani dengan disiplin dan perhatian penuh selama proses pembelajaran

berlangsung. Selain pembelajaran menulis huruf Arab, di Ma'had juga ada pembelajaran menulis arti dari teks Arab Pegon. Ma'had menyediakan buku sebagai sumber belajar bagi mahasantri untuk mempraktikkan menulis, membaca, dan menerjemahkan tulisan Arab Pegon. Mahasantri di Ma'had memiliki kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan arti dari tulisan yang mereka hasilkan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Ma'had, mahasantri yang berhasil lulus diharapkan memiliki kemampuan menulis dan menggabungkan huruf hijaiyah dengan benar. Selain itu, mereka mampu menyalin surat-surat pendek dalam Al Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, mahasantri di Ma'had tidak hanya mahir dalam membaca, tetapi juga mampu menulis Al Qur'an.

3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri

Menghafal Al Qur'an memang dianggap sebagai tugas yang sangat sulit, karena Al Qur'an memiliki keistimewaan yang membuatnya berbeda dari hal-hal lainnya. Menghafal Al Qur'an merupakan impian bagi setiap Muslim, tetapi seringkali orang merasa kesulitan dalam menghafal ayat demi ayat dari Al Qur'an.

Hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah, yang berarti jika beberapa orang dalam komunitas melakukannya, maka kewajiban tersebut dianggap telah terpenuhi untuk seluruh komunitas tersebut. Menghafal Al Qur'an adalah tindakan mulia yang dapat dijalankan oleh siapa saja, kecuali bagi mereka yang malas. Dengan tekad dan niat yang kuat, seseorang akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menghafal Al Qur'an juga membawa ketenangan, tidak hanya dalam kehidupan, tetapi juga dalam hati dan pikiran.

Sejalan deengan itu peneliti menemukan tindakan yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan terkait dengan menghafal Al Qur'an bagi mahasantrinya yaitu dengan target hafalan. Ibu Firdausi Nurul Sai'dah, seorang pengajar di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, berpendapat bahwa proses menghafal Al Qur'an di Ma'had melibatkan langkah-langkah seperti membaca terlebih dahulu, kemudian menghafalkan. Program yang harus dihafalkan oleh mahasantri di Ma'had mencakup dari Q.S. At Tariq hingga Q.S. An Nas untuk semester pertama, dan dari Q.S. At Tariq hingga Q.S. An Naba' untuk semester kedua.

Proses menghafalkan Al Qur'an dimulai dengan memberikan mahasiswa pengetahuan tentang

cara membacanya, termasuk penekanan pada panjang-pendek huruf serta penerapan tajwid. Selanjutnya, mahasiswa akan mengikuti demonstrasi bersama mengenai cara membacanya, dan proses menghafal akan dimulai pada minggu berikutnya. Saat tahap penghafalan, mahasiswa akan diuji secara individu untuk mengukur kemampuan mereka dalam menghafal Al Qur'an. Dalam setiap sesi pembelajaran, terdapat evaluasi berkaitan dengan kemampuan hafalan, dan kesalahan yang ditemukan akan segera diperbaiki.

Dari data wawancara yang dilakukan peneliti di atas, peneliti menganalisis bahwa kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantrinya merupakan suatu proses kegiatan aktif yang dilakukan dengan mengulang suatu bacaan pada Al Qur'an. Hal ini dilakukan dengan membaca maupun mendengarkan suatu bacaan tersebut maka dapat melekat pada pikiran atau ingatan sehingga mampu untuk diucapkan atau disampaikan tanpa melihat mushaf Al Qur'an. Kemampuan menghafal Al Qur'an oleh mahasiswa Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dapat ditingkatkan dengan membiasakan mahasiswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan adanya transkrip dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang memperlihatkan bahwa mahasantri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sangat antusias dalam kegiatan menghafal Al Qur'an serta menyampaikan hafalannya. Mereka dibekali ilmu tentang hukumnya menghafal Al Qur'an yaitu fardhu kifayah, dapat diartikan bahwa apabila umat manusia melakukan hal tersebut maka gugurlah dosanya. Kegiatan menghafal Al Qur'an adalah sesuatu sangat mulia, tidak ada yang tidak sanggup kecuali orang yang yang malas. Dengan semangat tekad dan niat yang kuat senantiasa akan terobsesi untuk merealisasikan apa yang telah diniatkan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Junita Arini dan Winda Wahyu dalam aertikelnya dijelaskan bahwa menghafal Al Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al Qur'an. orang yang membaca Al Qur'an tidak akan merasa jenuh karena itu menghafal Al Qur'an adalah amal yang berpahala besar dan sejatinya yang patut mendapatkan syafaat Al Qur'an pada hari kiamat karena ketika di dunia telah banyak membaca Al Qur'an dengan niat dan kesungguhannya.

Berdasarkan bukti transkrip dokumentasi dan dari teori datas peneliti menganalisis bahwa pembelajaran menghafal Al Qur'an yang dilakukan di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo kepada mahasantrinya merupakan kelanjutan dari pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an. Di Ma'had Al Jami'ah pembelajaran hafalan Al Qur'an bagi mahasantri untuk semester pertama diharuskan menghafal Q.S At Tariq sampai Q.S An Nas dan untuk semester kedua yaitu Q.S At Tariq sampai Q.S An Naba'.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan, mahasantri di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo belum semuanya bisa menghafal Al Qur'an dengan lancar, karena kurangnya semangat belajar. Selain itu, mahasantri masih banyak yang belum lancar dalam membacanya sehingga untuk menghafalnya dirasa sedikit susah. Karena mahasantri yang ada di Ma'had memang berlatar belakang yang berbeda tetapi semuanya disini yaitu sama-sama belajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran mahasantri mengikuti dengan tertib semua mengikuti dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan teori bahwa metode yang diterapkan di Ma'had yaitu dengan membuat klasifikasi target hafalan. pada pembelajaran menghafal Al Qur'an di Ma'had

seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dan santri menirukan secara berulang ulang. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar maka perlahan mencoba tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya, selain itu membuat klasifikasi target hafalan.

Dari data observasi tersebut, peneliti menganalisis bahwa upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasiswa sudah sesuai Standar Kompetensi Lulusan yang ada di Ma'had. Mahasiswa yang nantinya lulus maka dapat mengenali huruf hijaiyah dan juga mampu melafalkan kembali ayat Al Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga mahasiswa selain bisa membaca, menulis mereka juga mampu dalam menghafal Al Qur'an. Adanya pembelajaran literasi Al Qur'an yang ada di Ma'had, mahasiswa akan memiliki suatu bekal untuk nantinya ketika terjun di masyarakat serta mampu mempraktikkan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an di masyarakat.

P O N O R O G O

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data dan analisisnya maka dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan membaca Al Qur'an mahasantri adalah melalui kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode utsmani.
2. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menulis Al Qur'an mahasantri adalah dengan belajar menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *imla' manqul*, selain itu belajar mengenai huruf yang bisa digandeng dan yang tidak bisa digandeng. Selain pembelajaran menulis ayat Al Qur'an ternyata ada pembelajaran mengartikan arab pegon.
3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan menghafal Al Qur'an mahasantri adalah dengan membuat klasifikasi target hafalan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo khususnya mengenai upaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui literasi Al Qur'an, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengelola Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan, dorongan dan juga arahan kepada mahasiswa Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, agar mahasiswa yang ada di Ma'had selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Pengajar dan pengurus Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Diharapkan bagi pengajar dan pengurus Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk selalu memaksimalkan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik. Selain itu juga dapat membuat nyaman saat dilaksanakannya pembelajaran dan juga memberikan bimbingan serta arahan kepada mahasiswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di

Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

3. Bagi mahasiswa Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Diharapkan bagi mahasiswa untuk selalu semangat dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset., 2011.
- Afifudin, Beni Ahmad san. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Ahmad, Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ahmad Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori Ke Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Aliwar. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA).” *Jurnal Al-Ta’dib* 1, no. 1 (2016): 26.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012.
- Andi Prastowo 02, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)., n.d.
- Anshori. *Ulumul Qur’an Kaidah -Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arifudin, Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*

Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Seria, 2019.

Assingkily, Muhammad Shaleh. “Peran Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al Qur’an*. Ponorogo: Diva Press, 2009.

Chandra. “Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 74.

“Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 552-553,” n.d.

Erwin Yudi Prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. “Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 82.

Imam Abu Zakaria Yahya, Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2, trj. Salim Bahraesy, (Bandung: PT Alma’arif, 1997), 135

Islam, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama.
Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta,
2000.

Jumaeda, St. “Ma’had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam
Negeri Ambon.” *Al-Iltizam* 2, no. 1 (2017): 2.

LPQ Metode Utsmani. *Buku Panduan Pendidikan Guru
Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*. Blitar: LPQ Ponpes,
2010.

M. Quraish Shihab, Et.all. *Sejarah Dan Uhum Al Qur’an*.
Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Matthew B.Miles A Michhael Huberman n, Johny Saldana.
Qualitative Data Analysis A Method Source Book.
USA: Sage Publication, 2021.

Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al
Qur’an Dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul
Ulum Press, 2003) Hlm. 35, n.d.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
PT; Remaja Rosdakarya, 2005.331

Muhammad Aman Ma’mun. “Kajian Pembelajaran Baca
Tulis Al Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1
(2018): 61.

Muhtaromah., Shofiatul. “Pengaruh Metode Kauny

Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an." IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015.

Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin. *Pokok Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press, 2002.

Nurrahman, N. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo*. Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

Raodah HS. *Program Literasi Al Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*. Skripsi, 2020.

Rendra Khaldun. *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2016.

Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq dan Cahaya Ningsih. "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 32–33.

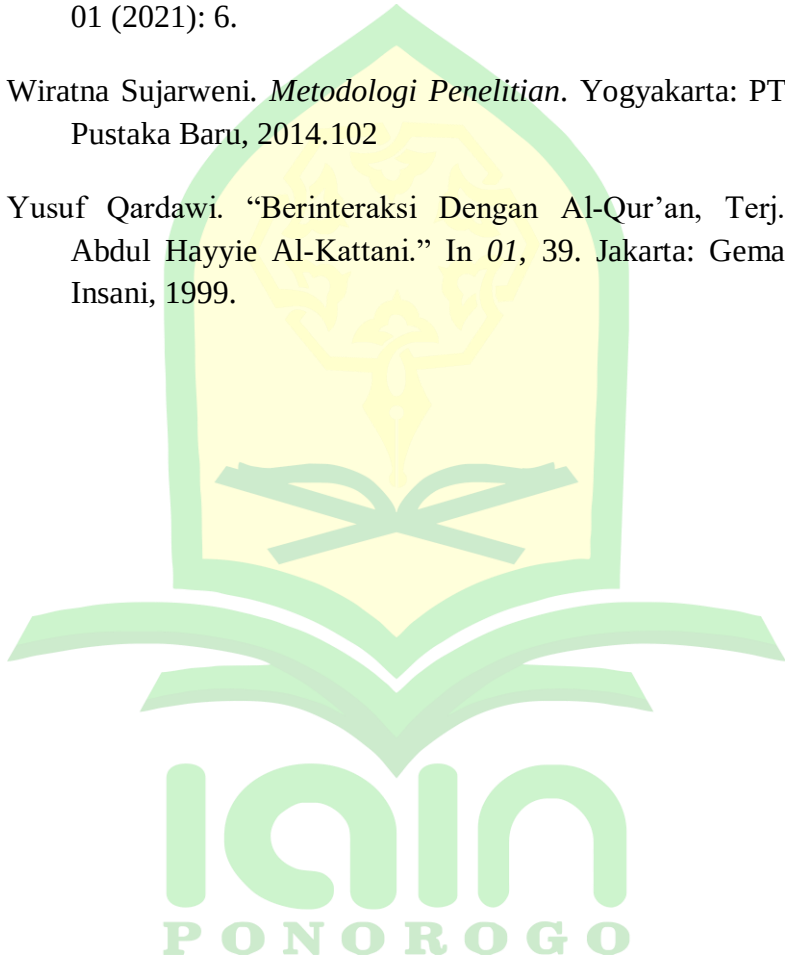
Rini, Astuti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui

- Metode Al Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 353.
- Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Metodologi Pendidikan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sumarji dan, and Rahmatullah. “Inovasi Pembelajaran Al Qur’an.” *Ta’limuna* 7, no. 1 (2018): 64.
- “Sumiati, Dan Asra, Metode Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), Hlm. 191 5,” n.d.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Umihani. “Metode Pembinaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an Dengan Media Kartu Kwartet Tajwid.” *Jurnal Genealogi PAI* 21, no. 1 (2020).
- Ummul Hidayatullah S,Munir, Hasyim H. “Implementasi

Literasi Al Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2021): 6.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.102

Yusuf Qardawi. “Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani.” In 01, 39. Jakarta: Gema Insani, 1999.



Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 01/W/14-I/2023

Nama Informan : Dr. Wildan Nafi'I,M.Pd.I

Hari : Selasa,14 Februari 2023

Jam : 13.00- Selesai

Tempat Wawancara : Ma'had Al Jami'ah

	Materi Wawancara ketua Ma'had Al Jami'ah
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek membaca yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ?
Informan	Dahulu itu sebetulnya Ma'had itu konsen ke pembelajaran bahasa tapi anak anak itu yang lebih dibutuhkan adalah kemampuan untuk bisa baca Al Qur'an dan itu harus kita utamakan. Untuk itu pembelajaran bahasa kita hapus dan kita ganti dengan pembelajaran Al Qur'an.
Peneliti	Sejak kapan dimulai kegiatan Literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ya jadi itu tadi setelah pembelajaran bahasa dihapus sekitar tahun 2016/2017
Peneliti	Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan program

	literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Yang terlibat yaitu pengelola serta pengajar yang ada di Ma'had selain itu kita juga mendatangkan orang dari luar untuk tujuan membantu dalam proses pembelajaran anak anak
Peneliti	Bagaimana Perencanaan Literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Untuk perencanaan pembelajaran itu sudah ada sendiri di dalam Kurikulum Ma'had jadi guru sudah memiliki pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga pengajar itu mengetahui apa yang harus dilakukan dan materi apa yang harus diberikan untuk anak anak
Peneliti	Apakah faktor penghambat dan pendukung program literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ada faktor penghambatnya salah satunya ya dari anak anak sendiri kadang itu tabrakan dengan kuliah atau kegiatan yang lainnya ada juga yang alesan banyak tugas, sehingga anak anak itu masih ada yang tidak masuk dengan alasan itu. Untuk faktor pendukungnya yaitu untuk pengajarnya tetap selalu mengupayakan yang terbaik anak anak

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 04/W/15-I/2023

Nama Informan : Sholihin

Hari : Rabu,15 Februari 2023

Jam : 21.30- Selesai

Tempat Wawancara : Ma'had Al Jami'ah

	Materi wawancara pengajar di Ma'had Al Jami'ah
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Kalau di Ma'had itu klasikal individual. Klasikal itu kita membaca secara bersama sama individualnya itu nanti kita membaca satu satu per materi.jadi kalau klasikal semua nanti takutnya waktu individu waktu belajar sendiri tidak bisa kalau kita mengarah ke individual nanti waktunya yang tidak cukup jadi klasikal individual jadinya. Karena program kita disini hanya 6 bulan karena target disini kilat juga. Jadi 6 bulan sudah selesai jadi agak berat sebenarnya.

Peneliti	Apakah dalam satu kelas itu memiliki kemampuan yang sama dalam mengikuti pembelajarannya ?
Informan	Beda beda karena latar belakang nya mereka kan ada yang dari SMA ada yang dari SMK dan lain sebagainya. Jadi kalau yang sudah pernah di TPA atau madin itu sudah ingat tapi kalau belum itu ya memang itu proses makanya dengan adanya metode utsmani itu untuk menyamakan bacaan walaupun pengetahuan mereka ada yang kurang ada yang sudah ya bermacam macam.
Peneliti	Bagaimana antusias mahasantri dalam mengikuti kegiatan literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ya alhamdulillah saat ini sudah mulai, kalau dulu dulu ya biasalah ada yang masuk ada yang tidak begitu kalau di kampus ada kegiatan biasanya ya seperti itu.
Peneliti	Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Itu ya termasuk makharijul huruf, sifat huruf, trus apa itu tajwid Cuma sebatas saja itu dulu karena kalau kita kebanyakan materi karena

	itu kita disini kilat nanti keberatan jadi anak anak itu sementara ini Cuma menyamakan bacaan dulu yang penting anak anak itu paham itu dibaca idgham,ikhfa' itu aja dulu.
Peneliti	Apakah ada penilaian dan evaluasi dari pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ada, penilaian kita ya kadang suruh baca satu satu makanya ada klasikal individual . untuk penilaian dikala dia itu individual.jadi evaluasinya secara langsung.
Peneliti	Apa keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Kalau menurut saya itu memang lebih cepat untuk belajar kita mengamalkan Al Qur'an di mahasantri. kita kan belajarnya bersama sama Cuma kendalanya kalau sering gak masuk itu saja .kalau memang sering gak masuk ya ketinggalan.

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 03/W/16-I/2023

Nama Informan : Aswab Mahasim,M.H.

Hari : Kamis,16 Februari 2023

Jam : 10.00- Selesai

Tempat Wawancara : Kampus 1 IAIN Ponorogo

	Materi wawancara pengajar di Ma'had Al Jami'ah
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Selama ini ada pengklasifikasian yang kategori sangat dasar artinya sangat sangat tidak bisa membaca Al Qur'an trus ada yang sudah lumayan tapi kurang fasih ada yang sudah bagus maka itu ada pengkalsifikasian sendiri sendiri yang kemudian dikelompokkan dengan guru gurunya sehingga targetnya bisa sama.
Peneliti	Bagaimana antusias mahasantri dalam mengikuti kegiatan literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?

Informan	Ya untuk antusias ya karena semuanya sama sama belajar maka mereka tetap mengikuti dengan baik
Peneliti	Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Untuk membaca tetep diawali dengan makharijul huruf kemudian apa namanya diawali dari ada yang dari jilid dan juga diberikan ilmu tajwid. Dengan seiring perubahan untuk saat ini sudah disepakati menggunakan metode utsmani untuk proses pembelajaran membaca Al Qur'an ini.
Peneliti	Jadi materi yang diberikan berupa jilid itu apa dari metode utsmani ?
Informan	Iya , tapi tergantung kapasitas kemampuannya kalau memang dia sudah layang ya langsung tinggi kalau belum ya dari awal
Peneliti	Apakah ada penilaian dan evaluasi dari pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Pasti ada, jelas ada setiap pembelajaran pasti ada evaluasi pada akhir pembelajaran .dan evaluasinya itu nanti ada kontrolnya apakah sudah ada peningkatan apa belum

Peneliti	Apa keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek membaca Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ya bagus, karena dengan adanya metode yang ada di Ma'had ini akan menambah wawasan mahasiswa



TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 05/W/14-I/2023

Nama Informan : Firdausi Nurul Saidah

Hari : Selasa, 14 Februari 2023

Jam : 08.40- Selesai

Tempat Wawancara : Ma'had Al Jami'ah

	Materi wawancara pengajar Ma'had
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Disini anak anak pertama di ajari menulis huruf hijaiyah .saya menyuruh anak anak belajar menulis saya suruh melihat dari sini (buku belajar menulis dari Ma'had) kenapa belajar dari dasar , karena kalau anak anak saya ajari menulis arab yang murni yang betul betul arab asli itu kaidahnya ada banyak dan agak rumit.mereka harus paham sudah paham nahnu saraf kalau mau belajar imla itu la kan ya susah kalau itu. Maka mereka saya ajari menulis dasar huruf minimal mereka terbiasa dulu menggurat guratan tulisan arab.
Peneliti	Buku yang diberikan itu dari Ma'had sendiri

	atau dari luar Ma'had ?
Informan	Bukan, sebetulnya buku ini dari utsmani saya minta izin untuk menggandakan dan tidak apa apa tetapi hanya untuk di Ma'had tidak untuk dijual.
Peneliti	Bagaimana antusias mahasantri dalam mengikuti kegiatan literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Untuk antusias mahasantri mengikuti kegiatan pembelajaran menulis Al Qur'an ini ada yang aktif dan ada juga yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.
Peneliti	Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	materi yang saya berikan itu ya dari Al Qur'an dan buku tentang materi belajar menulis Al Qur'an dari metode utsmani itu tadi .
Peneliti	Apa keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek men Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Kalau dianggap unik apa ndak saya ndak tau ya saya mencoba memberikan hal yang berbeda bahwa belajar menulis arab itu susah.tapi dari Ma'had memberikan buku dari utsmani untuk

	mahasantri sehingga dapat belajar sendiri tanpa harus dituntun.
--	---



TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 02/W/14-I/2023

Nama Informan : Aswab Mahasim,M.H.

Hari : Selasa,14 Februari 2023

Jam : 10.30- Selesai

Tempat Wawancara : Kampus 1 IAIN Ponorogo

	Materi wawancara pengajar di Ma'had Al Jami'ah
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Menulis itu salah satu bagian literasi. memang masih ada mahasantri yang belum bisa menulis Al Qur'an. Dengan itu diberikan pembelajaran menulis. Untuk mahasantri yang belum bisa menulis sama sekali maka diberikan pembelajaran dasar menulis ayat Al Qur'an. Pertama saya kasih contoh saya menulis dipapan tulis.lalu mahasantri menirukan tulisan yang telah saya tulis tadi. Misalnya hari ini menulis an nas dan al falaq ,saya kasih contoh lagu anak anak menirukan setelah itu langsung saya koreksi. Karena yang saya pakai itu yang dari

	utsmani jadi beda dengan dengan yang terbitan qudus jadi banyak tanda baca yang berbeda.
Peneliti	Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Jadi yang terlibat di dalam pembelajaran literasi menulis Al Qur'an adalah seluruh pengelola atau pengajar serta mahasiswa yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Peneliti	Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Untuk latihan menulis itu saya memakai langsung juz amma ya juz 30 Al Qur'an
Peneliti	Bagaimana Perencanaan Literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Untuk perencanaan pembelajaran menulis Al Qur'an ini sama seperti Pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an jadi sudah tersusun di dalam kurikulum yang ada di Ma'had
Peneliti	Apakah faktor penghambat dan pendukung

	program literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Jadi faktor penghambatnya yaitu mahasantri belum dapat mengikuti pembelajaran dengan itu akan kesulitan menerima pembelajaran menulis Al Qur'an. Untuk faktor pendukungnya adalah dengan adanya program ini mahasantri tetap mengikuti proses pembelajaran menulis Al Qur'an ini. Berkat dorongan dan semangat dari ustadz dan ustadzah yang ada di Ma'had
Peneliti	Bagaimana antusias mahasantri dalam mengikuti kegiatan literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Jadi di Ma'had itu ada mahasiswa yang dapat beasiswa itu wajib Ma'had dan ada juga yang sunnah. Disitu yang wajib Ma'had ada yang aktif dan ada yang kurang aktif begitupun yang sunnah juga sama. Literasi Al-Qur'an dalam aspek menulis Al-Qur'an yang ada di Ma'had itu beda dengan yang informan pelajari dulu karena bahan materinya dipelajari dulu adalah kata-kata mutiara tetapi yang ada di Ma'had yaitu ayat Al-Qur'an.

Peneliti	Apakah ada penilaian dan evaluasi dari pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Nanti evaluasinya yang pas pembelajaran itu begini itu langsung saya nilai, yang benar salah itu saya coreti. Cuam di Ma'had itu juga ada evaluasi UAS dan UTS jadi sumatif dan formatif
Peneliti	Apa keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Kalau dulu saya belajar imla bahan materinya itu bukan ayat Al Qur'an begitu tetapi kata kata mutiara dsb. Cuma disini saya memakainya ayat Al Qur'an langsung.entah ini unik apa endak menurut anda karena ini setahu saya ya, kenapa saya memakai ayat Al Qur'an biar berkorelasi dengan literasi yang lan.

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 06/W/18-I/2021

Nama Informan : Firdausi Nurus Sa'adah,S.Ag.

Hari : Sabtu,18 Februari 2023

Jam : 10.00- Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Firdausi

	Materi wawancara pengajar di Ma'had Al Jami'ah
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek menghafal Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Prosesnya di dalam menghafal dia kan harus membaca dulu dan truk di hafalkan dari Ma'had sendiri yang dihafal dari surat At Thariq sampai surat An nas itu untuk semester pertama dan untuk semester kedua at thariq sampai an naba'. Cara membelajarinya saya berikan materi dulu saya bacakan seperti apa biar anak anak itu tau cara bacanya dan mengetahui panjang pendeknya,itu sistem saya yaitu sistem kuno kalau gak seperti itu anak anak itu kadang kan bacanya masih ada yang kurang benar.setelah itu dibaca bersama sama dan minggu depannya baru setoran hafalan.

Peneliti	Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek menghafal Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ya dari Al Qur'an , dari surat At Thariq sampai surat An nas itu untuk semester pertama dan untuk semester kedua at thariq sampai an naba'. Jadi satu juz yaitu juz 30
Peneliti	Bagaimana antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan literasi Al Qur'an dalam aspek menghafal Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Anak anak tetap mengikuti selama pembelajaran berlangsung walaupun masih ada beberapa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Apa keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek menghafal Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Uniknya anak anak itu ada yang lancar ada yang sedengan ya bervariasi.

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Kode : 03/W/16-I/2023

Nama Informan : Aswab Mahasim,M.H.

Hari : Kamis,16 Februari 2023

Jam : 10.00- Selesai

Tempat Wawancara : Kampus 1 IAIN Ponorogo

	Materi wawancara pengajar di Ma'had Al Jami'ah
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran literasi Al Qur'an dalam aspek menghafal Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Untuk menghafal itu kemarin ditargetkan karena baground mahasantri itu macam macam ada yang sangat kurang sehingga ditargetkan paling tidak untuk satu semester itu sampai ad dhuha dan semester berikutnya nambah lagi sampai al buruj syukur syukur juz 30 hafal semua.
Peneliti	Pembelajaran menghafal ini apa baru diterapkan di Ma'had ?
Informan	Dulu pernah menghafal dan ganti program lagi lalu sekarang kembali lagi untuk menghafal tapi ya tetep itu belum tahfidz yang seutuhnya tapi hanya juz 30 dan surat surat penting

Peneliti	Untuk mengikuti pembelajaran menghafal ini apakah bagi mahasantri yang sudah lulus membaca dan menulis atau semuanya ?
informan	Di Ma'had itu ada 2 program yaitu kitab dan Qur'an. Untuk yang membacanya sudah bagus diarahkan untuk kitab dan yang belum itu ya tetap pada pembelajaran membaca terlebih dahulu.
Peneliti	Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an di Mahad Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Ya dari ayat Al Qur'an juz 30 dan surat surat pendek.
Peneliti	Apa keunikan literasi Al Qur'an dalam aspek menulis Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Ponorogo ?
Informan	Jadi kalau mau menghafal karena membacanya saja masih banyak yang perlu diperbaiki otomatis menghafal juga terkendala.karena syarat utama sebelum menghafal itu sudah bisa dan baik membaca jadi ya ada plus minusnya.

Lampiran 2 : Transkrip Observasi

LEMBAR OBSERVASI 1

Hari/Tanggal Penelitian : Rabu, 15 Februari 2023

Lokasi Penelitian : Ma'had Al Jami'ah IAIN
Ponorogo

Jam Penelitian : 19.00-20.00

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan pembelajaran
membaca Al Qur'an

Transkrip Observasi	Pada hari minggu malam senin tanggal 2 April 2023 saat bulan puasa pembelajaran membaca Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah dilaksanakan setelah shalat tarawih yaitu pukul 20.30-22.00. Sebelum pembelajaran dimulai berdo'a bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu langsung membaca Al Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama. Mahasantri semua membaca dengan kompak dan suara yang lantang. Pada saat semuanya membaca pengajaran menyimak. Semua mahasantri sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Di saat mahasantri dalam membacanya ada yang salah dari pengajar pun
---------------------	--

	langsung membenarkan dan disuruh mengulang dalam membacanya. Setelah pembelajaran membaca dilaksanakan bersama sama ada waktu untuk membaca yang dilakukan secara individu. Semua mahasantri berdiri lalu dari pengajar menunjuk satu persatu mahasantri untuk mengulang bacaan Al Qur'an yang sudah dibaca secara bersama sama tadi. Untuk mahasantri yang sudah benar dalam membacanya bisa untuk duduk kembali.tetapi ternyata masih ada beberapa mahasantri yang belum benar dalam membacanya sehingga ada beberapa yang masih berdiri disuruh maju kedepan untuk membaca bersama sama karena waktunya sudah hampir habis. Setelah selesai pembelajaran membaca pengajar memberikan pembelajaran ilmu tajwid. Pengajar mempraktikan dan juga memberikan contoh mengenai hukum bacaan ilmu tajwid setelah itu mahasantri menirukan secara bersama sama. Setelah itu mengulang beberapa kali sampai hafal tanpa melihat buku. Tetapi ternyata masih ada beberapa mahasantri masih kurang memperhatikan saat pembelajaran tajwid ini. Pada saat akhir pembelajaran pengajar mengabsen mahasantri dengan
--	---

	dipanggil satu persatu setelah itu lanjut berdoa dan ditutup. Sebelum mahasantri meninggalkan kelas pengajar memberikan kuis untuk mahasantri mengenai hukum tajwid, bagi mahasantri yang sudah bisa menjawab maka diperbolehkan untuk meninggalkan ruangan.
Tanggapan peneliti	Dari hasil tanggapan peneliti mengenai pembelajaran membaca Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bahwa dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu mahasantri dalam belajar membaca Al Qur'an yang benar dan sesuai juga dengan ilmu tajwid. Selain itu dari pembelajaran membaca Al Qur'an dan juga ilmu tajwid ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman mahasantri mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran membaca Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah ini bisa dikatakan baik.

LEMBAR OBSERVASI 2

Hari/Tanggal Penelitian : Senin, 8 Mei 2023

Lokasi Penelitian : Ma'had Al Jami'ah IAIN
Ponorogo

Jam penelitian : 15.30-16.30

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan pembelajaran
menulis Al Qur'an

Transkrip Observasi	Pada hari senin tanggal 8 mei 2023 pembelajaran di ma'had mulai aktif kembali setelah liburan. Sebelum pembelajaran dimulai pengajar sudah datang tetapi mahasantri masih belum ada yang dapat dikelas dikarenakan mungkin ada jam kuliah sehingga masih banyak yang terlambat. Setelah mulai berdatangan mahasantri sebelum pembelajaran berdoa bersama sama setelah itu pengajar membuka pembelajaran setelah itu pengajar membaca salah satu surat dibaca bersama sama lalu di sela pembelajaran pengajar juga memberikan pembelajaran tajwid. Pengajar mengarahkan mahasantri
------------------------	---

	untuk menulis surat yang telah dibaca kemudian mahasantri semua menulis. Mahasantri sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Selain pembelajaran menulis arab ternyata ada pembelajaran mengartikan arab pegon. Pengajar membaca lalu mengartikan dan mahasantri tinggal menulis. Mahasantri tidak hanya menyalin saja tetapi untuk pertemuan selanjutnya mahasantri mengumpulkan tulisan nya itu dan disitu mahasantri tidak hanya menulis saja tetapi juga harus paham dari arti ayat pegon tersebut.
Tanggapan Peneliti	Dari hasil tanggapan peneliti mengenai pembelajaran menulis Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bahwa dalam menulis Al Qur'an itu dirasa sulit bagi yang belum terbiasa. Sehingga pembelajaran di Ma'had materi menulisnya itu dimulai dari yang dasar supaya mahasantri dapat terbiasa dulu dalam menulis arabnya. Keunikan yang ditemui peneliti ternyata di mahad tidak hanya menulis arab tetapi juga belajar

	mengartikan arab pegon. Sayangnya sebelum memulai pembelajaran masih banyak mahasantri yang terlambat untuk masuk kelas tetapi mahasantri sangat berantusias dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mahasantri selalu memperhatikan selain itu juga disiplin saat pembelajaran berlangsung.
--	---



LEMBAR OBSERVASI 3

Hari/Tanggal Penelitian : Rabu, 16 Mei 2023

Lokasi Penelitian : Ma'had Al Jami'ah IAIN
Ponorogo

Jam penelitian : 15.30- 16.00

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan pembelajaran
menghafal Al Qur'an

Transkrip Observasi	Pada hari Selasa pembelajaran di ma'had dimulai pukul 16.00 sebelum mulai pembelajaran berdo'a bersama-sama. Setelah itu pengajar mengulang kembali pembelajaran minggu sebelumnya. Pengajar memberikan arahan untuk membaca salah satu surat untuk dibaca secara bersama-sama dan pengajarnya menyimak dan apabila ada yang salah maka langsung dibenarkan dan menjelaskan langsung tentang bacaan tajwidnya. Setelah itu pengajar mempersilahkan untuk maju setoran hafalan secara bergantian. Mahasantri sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sebelum
---------------------	--

	setoran hafalan semua mahasantri latihan hafalan secara mandiri. Tetapi ketika sudah berjalan lama dari beberapa mahasantri masih ada yang belum siap untuk maju hafalan. Karena beberapa mahasantri masih ada yang belum hafal. Pada saat hafalan maju secara bergantian pengajar menyimak dan apabila ada yang salah maka langsung dibenarkan sehingga mahasantri dapat hafalan dengan cara membaca dan sesuai dengan bacaan tajwid yang benar. Setelah hafalan maju masih ada beberapa mahasantri yang belum lanjut sehingga masih mengulang surat yang dihafalkan. Setelah maju hafalan semua sebelum berakhirnya pembelajaran mahasantri diberi absensi sehingga pengajar tau mana yang hadir dan mana yang tidak hadir setelah itu pembelajaran ditutup dan berdo'a bersama sama.
Tanggapan pengamat	Dari hasil tanggapan peneliti mengenai pembelajaran menghafal Al Qur'an yang ada di Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bahwa dalam menghafal ada mahasantri yang belum

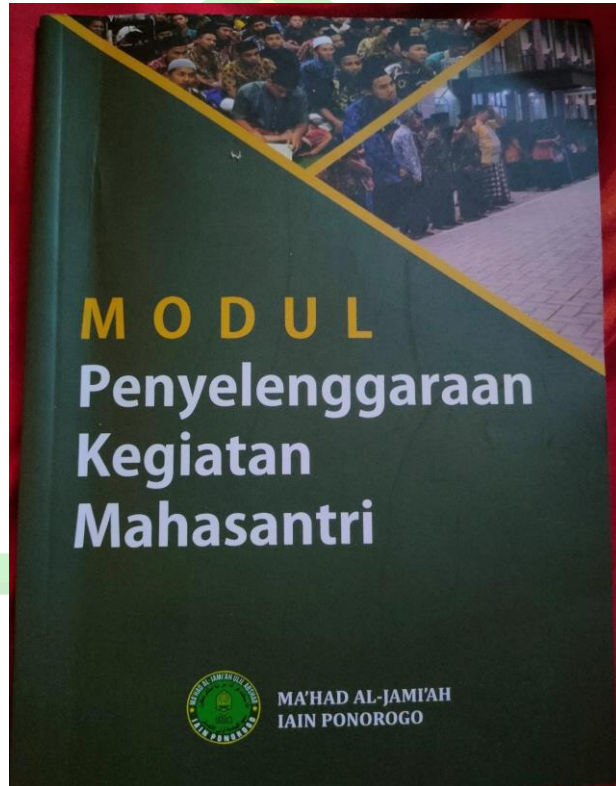
	bisa menyetorkan hafalannya mungkin karena dari membacanya saja masih belum lancar ataupun juga kurangnya jam belajar untuk hafalan sehingga dalam menghafalnya sedikit susah. Sehingga disini yang perlu diutamakan adalah mahasantri mampu membaca terlebih dahulu.sehingga dalam menghafalnya mahasantri akan lebih mudah.
--	--



Lampiran 3 : Transkrip Dokumentasi

TRANSKRIP DOKUMENTASI

A. Buku sejarah Ma'had



B. Kurikulum Ma'had

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Al-Jami'ah untuk masing-masing kelompok materi ajar di atas adalah sebagai berikut:

Membaca Qur'an	AI	Menulis Qur'an	AI	Menghafal Qur'an	AI
1) Mahasiswa mampu membaca al-Quran dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.		1) Mampu menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar		1) Mahasiswa mampu melafalkan kembali ayat al- Quran dengan benar	
2) Mampu mengenali Huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.		2) Mampu merangkai huruf hijaiyyah menjadi kalimat dengan jumlah dengan baik dan benar		ai kaidah mu tajwid.	sesu il
3) Mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.		3) Mampu menyalin surat – surat pendek dalam al-Qur'an dengan baik dan benar		2) Mampu mengenali Huruf hijaiyyah dengan baik dan benar	
4) Mampu membaca ghorobul qur'an dengan baik dan benar					

C. Foto wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Aswab



2. Wawancara dengan bapak Wildan



3. Wawancara dengan bapak Sholihin



4. Wawancara dengan ibu Firdausi Nurul



D. Kegiatan pembelajaran





IAIN
PONOROGO





PONOROGO



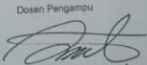
Lampiran 4 : Daftar Nilai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar
Jl. Pramuka 186, Po. Box 116 Ponorogo 63471, Telp./Fax (0352) 681893 - http://www.iainponorogo.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA UAS MA'HAD AL-JAMIAH ULIL ABSHAR TAHUN AJARAN 2022/2023
SEMESTER GENAP

Mata Kuliah : Imla' dan Takhfidz Kelas : MU.C
Dosen : Ashwabi Mahasin T.A/Sem : 2022-2023/2
Hari, Tgl/Jam : Selasa, 20-06-23 Ruang : M4

NO	NIM	NAMA	ABSEN	NILAI			TANGGA TANGGAL	KET	CATATAN DOSEN
				HADIR	HAJIRAN	TUGAS			
1.		Rizka Arrosyidha				80 80	80 A-		
2.		Devi Ayu Situbandura				80 85	85 A		
3.		Amalia Zahara				80 85	85 A		
4.		KURNIA				85 85	85 A		
5.		ALFI NUR				85 90	90 A+		
6.		ALISA ABIMARI D				80 85	85 A		
7.		TAMARA APRILIA				80 85	85 A		
8.		Khadisyah Hadiswata				85 80	80 A-		
9.		YU NING CHAI B				80 85	85 A		
10.		NILU NAIMIRIZA				90 95	95 A+		
11.		Mila Inta Janda Sari				85 90	90 A+		
12.		Alisa Nurkholil				80 85	85 A		
13.		SITI TUR ABAYA				85 80	80 A-		
14.		Munir Anggrawan				80 80	80 A-		
15.		Indarti F				80 85	85 A		
16.		Anisa Fatmahan				80 85	85 A		
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									
22.									
23.									
24.									
25.									

Dosen Pengampu

Ashwabi Mahasin



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar

Jl. Pramuka 196, Po. Box 116 Ponorogo 63471, Telp./Fax (0352) 461893 - <http://www.iainponorogo.ac.id>

DAFTAR HADIR PESERTA UTS MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSHAR TAHUN AJARAN 2022/2023
SEMESTER GENAP

Mata Kuliah : *Tahfid Al-Quran* Kelas : *MU.5*
Dosen : *Fauzan N.S.* T.A/Sem : *2022-2023/2*
Hari, Tgl/Waktu : *...* Ruang : *M.8*

NO.	NIM	NAMA	ABSEN	NILAI				NILAI AKHIR	TANDA TANGAN	KET	CATATAN DOSEN
				%	HADIR	HARIAN	TUGAS	UTS			
1.		<i>M. SOWI MUSTHY</i>						<i>92</i>			
2.		<i>ALBA ROMANA</i>						<i>92</i>			
3.		<i>RABINIA FITRA</i>						<i>92</i>			
4.		<i>OPRIANA DITI K</i>						<i>90</i>			
5.		<i>MARTALIS R</i>						<i>92</i>			
6.		<i>AULIYA M. MA</i>						<i>92</i>			
7.		<i>ANGGI</i>						<i>90</i>			
8.		<i>RAFA NAWYANI</i>						<i>90</i>			
9.		<i>LINA YULIANA</i>						<i>93</i>			
10.		<i>MEDIANA A</i>						<i>94</i>			
11.		<i>SITI NUR H.</i>						<i>93</i>			
12.		<i>NANDANA H.</i>						<i>94</i>			
13.		<i>TIA OKTAVYAN</i>						<i>93</i>			
14.											
15.											

ADITYA KRISTANTO	C	D
ALAMSYAH PUTRA SATRIA	B	D
ALEX IMAM KUNCORO	C	C
ALIYAMA NANDA PUTRA	A	D
AMAR SETIONO	BELUM	BELUM
ANDIKA RAHMA SAPUTRA	C	BELUM
ANDY HARDIANTO	D	D
DIMAS ARIF	D	D
FAIZ ABDULLA AZAM	B	C
FELIK RENGGA	BELUM	BELUM
HUZAIN AL AZIS	BELUM	BELUM
KIROM	C	D
M BAHAM AL-DINNAQSYABAN	C	D
M. YULIANTO PRATAMA	C	D
MOHAMMAD AMINUDDIN	D	D
MUH. IMRON HIDAYAT	C	D
MUH. IRSYAD SYAIFUDDIN	C	D
MUH. KHAMIM AS	C	BELUM
MUH. SAHRUL N	C	D
MUHAMMAD IMDAADUN N'AM	C	D
MUHAMMAD MUHTAR ROSYID	E	D
MUHAMMAD NAUFAL GHUFRONI	B	D
MUHAMMAD RAHUL	BELUM	BELUM

MUHAMMAD ROHID	C	D
NURUL FAJRI	C	C
RIVO ADI PRASETYO	B	D
RIZAL EFFENDI	E	D
RIZAL FERY HIDAYAT	D	D
YUSUF HIDAYAT	C	D
MUHAMMAD AGUS RIFA'I	C	D
DIMAS RIDHO A.R.	BELUM	BELUM

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-7/T/AK-PPJ/PT/VI/2021
Alamat : Jl. Pramuksa No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iaiponorogo.ac.id

Nomor : B-0130 /In.32.2/PP.00.9/cj /2023 Ponorogo, 6 Januari 2023
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala MA'HAD AL JAMIAH IAIN PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Putri Ayu Marheni Setyoningrum
NIM : 201190225
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**"UPAYA MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
MAHASANTRI MELALUI LITERASI AL QUR'AN DI MA'HAD AL JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO"**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
MA'HAD AL JAMIAH IAIN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO
Jl. Let Jend. Soeprapto, Gg. III, Ponorogo



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: B-1460/In.32.13/TL.00/7/2023

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

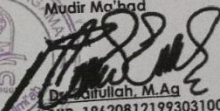
Yang bertanda tangan di bawah ini, Mudir Mahad al Jamiah IAIN Ponorogo menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Ayu Marhaeni
NIM	: 201190225
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Instansi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Mahad Al-Jamiah IAIN Ponorogo mulai 14 februari 2023 hingga 11 juli 2023 dengan judul: "UPAYA MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MAHASANTRI MELALUI LITERASI AL QUR'AN DI MA'HAD AL JAMIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 20 Juli 2023
Mudir Ma'had

D. Saifulah, M.Ag
NIP. 196208121993031001

Lampiran 7 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayu Marheni Setyoningrum
NIM : 201190225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan
Mahasantri Melalui Literasi Al Qur'an di Ma'had Al
Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil- alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Juli 2023

Vana membuat pernyataan



Putri Ayu Marheni Setyoningrum

NIM. 201190225

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Putri Ayu Marheni Setyoningrum, yang biasa dipanggil putri. Dilahirkan di Magetan pada 1 September 2001. Anak kedua dari Bapak Dasar(Alm) dan ibu Siti Khoiriyah. Bertempat tinggal di Desa Nguri Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Pendidikan pertama ditempuh di SDN Nguri 4 yang lulus pada tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan di MTs N Lembeyan dan lulus pada tahun 2016. Sejak menempuh pendidikan tersebut ia aktif dalam bergabung menjadi anggota OSIS dan juga ekstrakurikuler drumband.

Pendidikan selanjutnya di tempuh di SMAN 1 Kawedanan, yang lulus pada tahun 2019. Selama dua tahun ia aktif mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Selain itu di luar sekolah juga mengikuti kelas fashion show yang ada di magetan.

Pada tahun 2019,ia melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.